

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

**PENGARUH GAMBAR PERINGATAN BAHAYA MEROKOK
PADA KEMASAN ROKOK *SAMPOERNA MILD* TERHADAP
SIKAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)
Pada Fakultas Ilmu Komunikasi
Universitas Islam Riau*



CICI NABILA

**NPM : 149110009
PROGRAM STUDI : ILMU KOMUNIKASI
KONSENTRASI : HUMAS**

**FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2019**

DAFTAR ISI

Cover	
Persetujuan Tim Pembimbing Skripsi	i
Persetujuan Tim Penguji Skripsi.....	ii
Berita Acara Ujian Komprehensif Skripsi	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Surat Pernyataan	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Motto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Gambar dan Lampiran	xiv
Abstrak.....	xv
<i>Abstract</i>	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah Penelitian.....	7
C. Pembatasan Masalah Penelitian.....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
1. Tujuan Penelitian	8
2. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori	10
1. Komunikasi	10
2. Rokok	13
3. Kebijakan Pemerintah Tentang Peringatan Kemasan Rokok ...	17
4. Sikap.....	21
5. Mahasiswa.....	23
6. Sikap Merokok Pada Remaja (Mahasiswa)	24
7. <i>The Extended Parallel Process Model</i>	27
B. Kerangka Operasional.....	29
C. Penelitian Terdahulu yang Relevan	30
D. Kerangka Pemikiran.....	31
E. Hipotesis	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	33
1. Populasi.....	33

2. Sampel	34
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
D. Sumber Data	37
1. Data Primer	37
2. Data Sekunder	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data	39
1. Uji Validitas	39
2. Uji Reliabilitas Data	40
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	41
1. Uji Linearitas	41
2. Analisis Regresi Sederhana	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	43
1. Gambaran Umum Universitas Islam Riau	43
2. Gambaran Fakultas Ilmu Komunikasi	47
3. Gambaran Sampoerna Mild	51
B. Hasil Penelitian	56
1. Karakteristik Responden	56
2. Karakteristik Tanggapan Responden	56
3. Uji Validitas dan Reliabilitas	65
4. Analisis Data	69
5. Pengujian Hipotesis	71
C. Pembahasan Penelitian	74
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	76
B. Saran	77
Daftar Pustaka	78
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel

1.1	Jumlah Angka Perokok Aktif Tahun 2009 dan 2013.....	3
1.2	Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Tahun 2014-2019.....	4
2.1	Kerangka Operasional.....	29
2.2	Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	30
3.1	Jadwal Penelitian.....	36
4.1	Nama dan Jabatan Periode 2017 s/d 2021 Universitas Islam Riau.....	46
4.2	Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Komunikasi 2014-2019.....	51
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	56
4.4	Hasil Skor Kuesioner Variabel X.....	58
4.5	Jumlah Rata-Rata Jawaban Responden.....	61
4.6	Hasil Skor Kuesioner Variabel Y.....	62
4.7	Jumlah Rata-Rata Jawaban Responden.....	64
4.8	<i>Item Total Statistic</i>	65
4.9	Uji Validitas.....	66
4.10	Uji Reliabilitas.....	66
4.11	<i>Reliability Statistic</i>	67
4.12	<i>Item Total Statistics</i>	67
4.13	Uji Validitas.....	68
4.14	Uji Reliabilitas.....	68
4.15	<i>Reliability Statistics</i>	69
4.16	Uji Linearitas.....	70
4.17	Metode Enter.....	71
4.18	Analisis Regresi Sederhana.....	71
4.19	Uji T.....	72
4.20	Uji Koefisien Determinasi.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar

1.1	Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild.....	2
2.1	Peringatan Pada Kemasan Rokok.....	19
2.2	Kerangka Pemikiran.....	31
4.1	Struktur Organisasi Universitas Islam Riau.....	46
4.2	Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.....	48
4.3	Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi.....	50

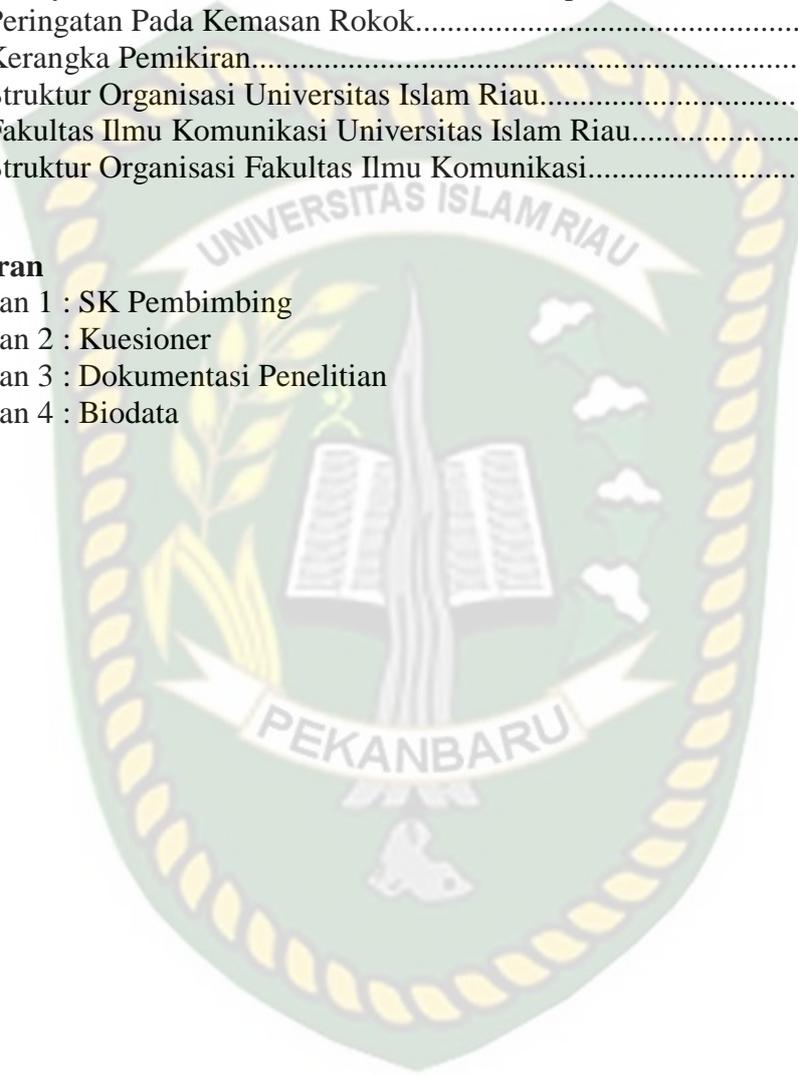
Lampiran

Lampiran 1 : SK Pembimbing

Lampiran 2 : Kuesioner

Lampiran 3 : Dokumentasi Penelitian

Lampiran 4 : Biodata



ABSTRAK

PENGARUH GAMBAR PERINGATAN BAHAYA MEROKOK PADA KEMASAN ROKOK *SAMPOERNA MILD* TERHADAP SIKAP MAHASISWA FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI

Cici Nabila
149110009

Rokok adalah benda yang mengeluarkan polusi bagi kesehatan paru-paru, satu hisapan rokok mengakibatkan ancaman berbahaya bagi kesehatan. Upaya untuk menyadarkan pecandu rokok telah dilakukan, mulai dari kampanye bahaya rokok bagi kesehatan hingga penerapan aturan tentang pencantuman peringatan tertulis bahayanya dikemasan maupun iklan di televisi, meskipun banyak sekali dampak yang membahayakan bagi pecandu rokok akan tetapi para pecandu rokok tidaklah jera, padahal dikemasan rokok sudah diperingatkan bahwa "merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impoten gangguan kehamilan dan janin" akan tetapi peringatan tersebut seakan tidak pernah dihiraukan pecandu rokok, bahkan sekarang ini ada peringatan yang baru yaitu "merokok membunuhmu". Perumusan masalah penelitian adalah seberapa besar pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sampoerna mild terhadap sikap mahasiswa fakultas ilmu komunikasi. Pendekatan penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi diambil dari mahasiswa fakultas ilmu komunikasi angkatan 2018 dengan total 190 mahasiswa, dan dengan sampel 66 responden. Variabel bebas adalah gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sampoerna mild. Variabel terikat adalah sikap mahasiswa fakultas ilmu komunikasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa fakultas ilmu komunikasi di universitas islam riau. Dengan menggunakan metode regresi linear sederhana. Dan hasil uji t diperoleh nilai t hitung untuk variabel gambar peringatan bahaya merokok sebesar $6,348 > 2,012$ dan *p value* sebesar $0,361 > 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan independen adalah linear. Dan besarnya pengaruh hasil penelitian ini sebesar 38,6% sedangkan 61,4% dipengaruhi faktor lain yaitu orang tua, teman, pengetahuan, faktor kepribadian yang ingin mencoba-coba.

Kata Kunci : Gambar Peringatan Bahaya Merokok, Sampoerna Mild, Sikap

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF SMOKING HAZARD WARNING ON THE SAMPOERNA CIGARETTE PACKAGING MILD AGAINST ATTITUDE OF STUDENTS FACULTY OF COMMUNICATION SCIENCE

Cici Nabila
149110009

Cigarettes are objects that emit pollution for the health of the lungs, one cigarette suction poses a dangerous threat to health. Efforts to sensitize cigarette addicts have been carried out, ranging from the campaign of the dangers of smoking to health to the application of the rules on the inclusion of written warnings of the dangers of packaging and advertising on television, although there are many harmful effects for cigarette addicts, but cigarette addicts are not deterred, even though the cigarette packaging has already been warned that "smoking can cause cancer, heart attacks, impotence of pregnancy and fetal disorders" but the warning seemed to be ignored by cigarette addicts, even now there is a new warning that "smoking kills you". The formulation of the research problem is how much influence the warning picture of the dangers of smoking on the packaging of Sampoerna mild cigarettes on the attitude of students of the faculty of communication. This research approach is quantitative. The population was taken from students of the faculty of communication in 2018 with a total of 190 students, and with a sample of 66 respondents. The independent variable is a warning picture of the dangers of smoking on cigarette packaging Sampoerna mild. The dependent variable is the attitude of the students of the faculty of communication. Data collection was carried out by distributing questionnaires to students of the faculty of communication at the Riau Islamic University. By using a simple linear regression method. And the t test results obtained t value for the smoking hazard warning variable variable of $6.348 > 2.012$ and p value of $0.361 > 0.05$ so it was concluded that the relationship between the dependent and independent variables was linear. And the magnitude of the influence of the results of this study amounted to 38.6% while 61.4% influenced by other factors namely parents, friends, knowledge, personality factors that want to try.

Keywords: Warning Picture of Danger of Smoking, Sampoerna Mild, Attitude

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Kesehatan merupakan nikmat yang tidak ternilai harganya, namun sering kali manusia tidak peduli untuk menjaga kesehatan itu sendiri. Dengan memahami hal yang baik buat tubuh dan hal yang buruk buat tubuh merupakan hal yang dapat menyadarkan manusia terhadap pentingnya menjaga kesehatan tubuh.

Kebiasaan merokok di Indonesia memang sangat memprihatinkan. Setiap saat kita dapat menjumpai masyarakat dari berbagai usia, termasuk pelajar. Padahal berbagai penelitian dan kajian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rokok sangat membahayakan kesehatan. Bukan hanya membahayakan para perokok, asap rokok juga berbahaya apabila dihirup oleh orang-orang yang berada di sekitarnya, bahkan sebagian penelitian menunjukkan bahwa para perokok pasif memiliki resiko kesehatan lebih tinggi dari pada perokok itu sendiri.

Rokok adalah benda yang mengeluarkan polusi bagi kesehatan paru-paru dan jantung manusia, banyak orang beranggapan bahwa asap rokok yang dihisap akan memberikan kenikmatan tapi disisi lain satu hisapan pada rokok akan mengakibatkan ancaman yang berbahaya bagi kesehatan mereka. Penyakit mulai dari rokok dapat menyebabkan gangguan pernapasan, batuk kering, hingga nyeri pada paru-paru. Selain itu, rokok juga dapat menyebabkan sakit paru-paru, serangan jantung, *stroke*, kanker, impotensi, dan gangguan kehamilan penderita. Tapi seakan-akan perokok aktif tidak menghiraukan bahaya atau ancaman apa yang akan ditimbulkan dari rokok yang mereka hisap terhadap kesehatan mereka. Perokok aktif adalah orang yang merokok secara langsung menghisapnya rokok, sedangkan perokok pasif adalah orang yang tidak secara langsung menghisap rokok, tetapi menghisap asap rokok yang dikeluarkan dari mulut orang yang sedang merokok.

Gambar 1.1 Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild



Sumber: Dokumentasi (<https://www.google.com/gambar-bahaya-merokok-pada-kemasan-rokok-sampoerna-mild>)

Menurut Notoadmodjo (2007: 90) perilaku merokok adalah respon terhadap stimulus. Persepsi dapat menjadi stimulus tersebut sehingga persepsi akan merefleksikan perilaku. Terdapat banyak persepsi mengenai rokok, seperti persepsi bahwa pria yang merokok mempunyai teman yang lebih banyak, persepsi bahwa wanita yang merokok terlihat lebih menarik dibandingkan dengan yang tidak merokok, dan persepsi positif terhadap iklan rokok (Notoadmodjo, 2007:90).

Godaan untuk merokok pada remaja dihubungkan dengan keadaan afektif (emosi-perasaan) dan gejala putus nikotin. Nikotin adalah zat yang sangat kuat menyebabkan ketergantungan dan 75% perokok akan mengalami gejala putus nikotin tersebut pada waktu ia berhenti merokok. Gejala putus nikotin di antaranya yaitu dorongan yang kuat untuk merokok (sugesti), mudah marah, frustrasi, sulit berkonsentrasi, perasaan tegang, cemas, perubahan suasana alam perasaan seperti depresi, serta meningkatnya napsu makan. Ada beragam tipe perokok yang diukur dari banyak hal pula, salah satunya diukur dari intensitas merokok. Menurut Smet mengklasifikasikan tipe perokok menurut banyaknya rokok yang dihisap menjadi tiga tipe, yaitu perokok berat (menghisap lebih dari 15 batang/hari), perokok sedang (menghisap 5-14 batang/hari), dan perokok ringan (menghisap 1-4 batang/hari).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013 di Indonesia jumlah angka perokok aktif berumur ≥ 15 tahun adalah 64,9% laki-laki dan 2,1% perempuan, terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2009 adalah 57,8% laki-laki dan 6,4% perempuan. Dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Jumlah Angka Perokok Aktif Tahun 2009 dan 2013

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (%) Tahun 2009	Jumlah (%) Tahun 2013
1	Laki-Laki	57,8	64,9
2	Perempuan	6,4	2,1

Sumber : Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2013

Menariknya lagi 25% dari para remaja tersebut mulai mengenal dan memiliki kecanduan rokok pada usia kurang dari 10 tahun. Meningkatnya perilaku merokok dikalangan mahasiswa juga disebabkan oleh lemahnya perangkat undang-undang pemerintah Indonesia dalam mengatur pembatasan rokok atau tembakau, baik dalam masalah produksi, pemasaran, periklanan/promosi dan aktifitas penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan data dari kantor bagian tata usaha Fakultas Ilmu Komunikasi, jumlah mahasiswa fakultas ilmu komunikasi dari tahun 2014-2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.2 Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Tahun 2014-2019

No	Tahun	Jumlah Mahasiswa Laki-Laki	Jumlah Mahasiswa Perempuan
1	2014	71	32
2	2015	136	90
3	2016	168	76
4	2017	176	119
5	2018	190	114
6	2019	190	96

Sumber : Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi 2019

Berikut hasil survey awal penulis dengan salah satu seorang mahasiswa perokok aktif Universitas Islam Riau pada tanggal 22 November 2018 “awal kenal rokok waktu umur 11 tahun, tapi mulai merokok waktu SMA, awalnya diajakin teman nongkrong terus ada yang merokok, terus ditawarkan disuruh coba, setelah coba karna baru pertama kali jadi gak pandai hisapnya batuk-batuk, terus lama kelamaan coba terus dan akhirnya bisa, tapi gak sering, mulai jadi pecandu sejak kuliah, karena suntuk sampai sekarang pengen berhenti merokok tapi susah, kata orang kalau mau berhenti merokok kalau lagi pengen merokok makan aja permen, tapi tetap aja keinginan merokok tu ada, kalau gak merokok kadang suka pusing, tapi sampai sekarang alhamdulillah belum ada gejala-gejala penyakit yang ditimbulkan dari rokok tu, paling cuma batuk biasa aja” (Muhammad Abdi, 23). Dari hasil wawancara dia mengaku awal mula mengenal rokok karena kemauan sendiri dan ditawarkan teman-teman. Namun ada pula yang merokok karena penasaran dengan rasa rokok tersebut dan akhirnya keterusan.

Dilihat dari sisi orang sekelilingnya, merokok menimbulkan dampak negatif bagi perokok pasif. Resiko yang ditanggung perokok pasif lebih berbahaya dari pada perokok aktif karena daya tahan terhadap zat-zat yang berbahaya sangat rendah. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang fenomenal. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin

bertambah muda. Bahkan anak-anak di Indonesia sudah ada yang merokok di usia 9 tahun. Disisi lain saat pertama kali mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir dan perut mual. Namun demikian sebagian dari para pemula tersebut mengabaikan perasaan tersebut, dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan psikologis. Gejala ini dapat dijelaskan dari konsep ketergantungan rokok. Artinya perilaku merokok merupakan perilaku yang menyenangkan dan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif.

Hal ini disebabkan sifat nikotin adalah adiktif (kecanduan), jika dihentikan secara tiba-tiba akan menimbulkan stres. Secara umum orang cenderung untuk menghindari ketidak seimbangan dan lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat dipahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok. Seharusnya dikalangan mahasiswa mereka sudah memiliki pengetahuan akademik yang tinggi dan lebih paham tentang kesehatan. Lebih mengerti tentang bahaya merokok. Di usia yang muda seharusnya para perokok di kalangan mahasiswa lebih memperhatikan betapa pentingnya kesehatan bagi hidup mereka, karena merekalah generasi penerus bangsa dimasa yang akan datang.

Upaya untuk menyadarkan pecandu rokok supaya meninggalkan kebiasaan buruknya memang tidak mudah, banyak hal telah dilakukan, mulai dari kampanye bahaya rokok bagi kesehatan hingga penerapan aturan tentang pencantuman peringatan tertulis bahayanya pada kemasan maupun iklan di televisi, meskipun banyak sekali dampak yang membahayakan bagi pecandu rokok akan tetapi para pecandu rokok tidak jera, padahal dikemasan rokok sudah diperingatkan bahwa "merokok dapat menyebabkan kanker, serangan jantung, impoten gangguan kehamilan dan janin" akan tetapi peringatan tersebut seakan tidak pernah dihiraukan pecandu rokok, bahkan sekarang ini ada peringatan yang baru yaitu "merokok membunuhmu" yang bahkan tidak dihiraukan juga akan bahaya mengerikan tersebut oleh para pecandu rokok.

Penelitian ini akan di lakukan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa laki-laki Fakultas Ilmu Komunikasi pada tahun 2018 berjumlah 190 orang. Alasan penulis menjadikan populasi penelitian mahasiswa pada tahun 2018 karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan banyak mahasiswa laki-laki yang merokok. Kebanyakan mahasiswa ini mengaku mulai merokok sejak sekolah setiap hari dapat menghabiskan 1 bungkus rokok, tetapi merasa kesulitan untuk berhenti walaupun sudah berusaha namun sangat sulit. Karena selama mereka merokok belum pernah merasakan bahaya merokok pada dirinya sendiri. Sedangkan mahasiswa yang mengaku mulai merokok sejak masa kuliah, setiap harinya dapat menghabiskan 8 batang. Kebiasaan merokoknya disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena pergaulan, untuk melepas penat, mengurangi stres dan untuk memberikan inspirasi.

Mayoritas Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi merupakan perokok aktif dengan intensitas tinggi dalam merokok seakan tidak menghiraukan peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok. Untuk itu peneliti ingin meneliti tentang “Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyaknya mahasiswa yang masih merokok.
2. Semakin meningkatnya jumlah angka perokok di Indonesia.
3. Sulitnya untuk mengubah kebiasaan buruk dari merokok meski sudah ada gambar peringatan yang jelas pada kemasan rokok tersebut.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah diatas, penelitian memberikan batasan masalah yang akan diteliti adalah Bagaimana Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, sebagai berikut : “Seberapa Besar Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi?”

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan diatas, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dengan adanya penelitian ini yaitu untuk mengetahui Seberapa Besar Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Sampoerna Mild Terhadap Sikap Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

- a) Manfaat Akademis

Bagi pihak Program Studi Komunikasi, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan penelitian dibidang Ilmu

Komunikasi, khususnya yang berhubungan dengan persepsi seseorang. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh terutama dengan menggunakan metode kuesioner maupun yang berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap peringatan.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan pemikiran dan pertimbangan bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau tentang bahaya rokok yang bisa ditimbulkan pada tubuh seperti gambar pada kemasan rokok.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Komunikasi

a. Teori S-O-R

Dimulai pada tahun 1930-an, Hovland melahirkan suatu model klasik komunikasi yang banyak mendapat pengaruh teori psikologi, teori S-O-R singkatan dari Stimulus-Organism-Response. Objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi afeksi dan konasi.

Menurut model ini, organism menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Asumsi dasar dari model ini adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Stimulus Response Theory atau S-R theory, model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi. Artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu.

Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif, misalnya jika orang tersenyum akan dibalas tersenyum ini merupakan reaksi positif, namun jika tersenyum dibalas dengan palingan muka maka ini merupakan reaksi negatif. Model inilah yang kemudian mempengaruhi suatu teori klasik komunikasi yaitu Hypodermic needle atau teori jarum suntik. Asumsi dari teori ini pun tidak jauh berbeda dengan model S-O-R, yakni bahwa media secara langsung dan cepat memiliki efek yang kuat terhadap komunikan. Media diibaratkan sebagai jarum suntik besar yang memiliki kapasitas sebagai perangsang (S) dan menghasilkan tanggapan (R) yang kuat pula. Jadi unsur model ini adalah:

10

- 1) Pesan (Stimulus,S)
- 2) Komunikan (Organism,O)
- 3) Efek (Response, R)

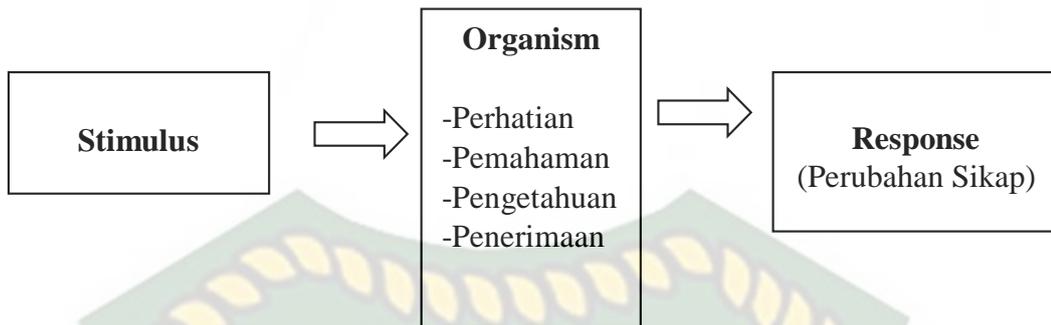
Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan (Mar'at, 1981 : 36).

Respon atau perubahan sikap bergantung pada proses terhadap individu. Stimulus yang merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Sampai pada proses komunikan tersebut memikirkannya sehingga timbul pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya. Perubahan sikap dapat terjadi berupa perubahan kognitif, afektif atau behavioral.

Adapun keterkaitan model S-O-R dalam penelitian ini adalah :

- 1) Stimulus yang dimaksud adalah pesan yang disampaikan dalam gambar kemasan rokok.
- 2) Organism yang dimaksud adalah mahasiswa Ilmu Komunikasi.
- 3) Respon yang dimaksud adalah perubahan minat perokok di kalangan mahasiswa Ilmu komunikasi.

Selanjutnya teori ini mengatakan bahwa perilaku dapat berubah hanya apabila stimulus (rangsang) yang diberikan benar-benar melebihi dari stimulus semula. Stimulus yang dapat melebihi stimulus semula ini berarti stimulus yang diberikan harus dapat meyakinkan organism ini, faktor reinforcement memegang peranan penting. Menurut pendapat Hovlan, Jannis dan Kelly mengatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru, yang sama dengan peneliti lakukan diantaranya perhatian, pemahaman, pengetahuan dan penerimaan.



Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 1993 : 254).

Teori ini mendasarkan asumsi bahwa penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsang (stimulus) yang berkomunikasi dengan organism, artinya kualitas dari sumber komunikasi (sources) misalnya kredibilitas, kepemimpinan, gaya berbicara sangat menentukan keberhasilan perubahan perilaku seseorang, kelompok atau masyarakat

2. Rokok

a. Pengertian Rokok

Dalam kamus besar bahasa Indonesia rokok adalah gulungan tembakau yang berbalut daun nipah, kertas, atau bahan lainnya. Bentuknya silinder dengan diameter 0.5 >1 cm. Panjang ukurannya bervariasi, ini tergantung jenis rokoknya. Pada umumnya panjang rokok sekitar 5 cm. Didalam rokok ini berisi rajangan daun tembakau. Rokok terbagi atas dua macam, yaitu rokok yang berfilter dan tidak berfilter atau lebih populer rokok kretek. Filter rokok terbuat dari bahan busa serabut sintetis yang berguna menyaring nikotin dantar.

Sedangkan rokok tidak berfilter adalah rokok yang tidak ada busa untuk menyaring nikotin. Dengan kata lain rokok ini mempunyai tingkat nikotin dantar tinggi. Hal ini tentu saja berdampak besar bagi kesehatan, walaupun rokok filter juga mempunyai dampak yang sama. Rokok dibuat dengan menggunakan tangan, alat pelinting sederhana atau mesin.

Rokok biasanya dijual dalam bungkus berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan dengan mudah ke dalam kantong. Sejak beberapa tahun terakhir, bungkus rokok itu dilengkapi peringatan bahaya rokok terhadap kesehatan, misalnya kanker paru-paru atau serangan jantung dan sebagainya (Sukmana, 2011 :30).

b. Bahaya Merokok

Fakta telah membuktikan kalau para pecand rokok itu dimasa tuanya akan sngat menderita dengan berbagai macam penyakit. Banyak penyakit yang di akibatkan oleh rokok, seperti kanker, serangan jantung, impotensi, gangguan kehamilan, dan janin. Kenker paru adalah salah satu penyakit yang berhubungan erat dengan merokok. Resiko seorang perokok untuk mendapatkan kanker paru rata-rata 7,8 kali dibandingkan dengan bukan perokok. Penelitian menunjukkan resiko tersebut meningkat bila jumlah komsumsi tiap hari lebih besarm lama kebiasaan merokok lebih panjang dan kadar tar dalam rokok lebih tinggi.

Zat-zat yang terkandung dalam rokok dikelompokan dalam 3 jenis, yaitu nikotin, tar, dan gas. Pada nikotin terdapat kandungan zat adiktif yang membuat orang menjadi kecanduan dan sulit menghilangkan kebiasaan merokok. Kandungan tar terdiri dari banyak zat yang bersifat karsinogenik yang bertanggung jawab atas tumbuhnya sel-sel kanker dalam tubuh pecandu rokok. Didalam gas terdiri dari karbonmonoksida yang akan mengikat hemoglobin darah dan membuat oksigen berkurang. Pasokan oksigen yang kurng dalam tubuh dapat mengakibatkan serangan jantung.

Akibat negatif dari rokok, sebenarnya sudah mulai terasa pada waktu orang baru mulai mengisap rokok. Dalam asap rokok yang membara karena dihisap, tembakau terbakar kurang sempurna sehingga menghasilkan Co (karbonmonoksida). Disamping asap rokok, tar dan nikotin dihirup masuk kedalam jalan nafas. Dampak negative dari asap rokok sebagai berikut : (Sukmana, 2011 : 27)

- 1) Gelisah, tangan gemetaran (tremor)
- 2) Cita rasa / selera makan berkurang
- 3) Ibu-ibu hamil yang suka merokok dapat kemungkinan keguguran kandungannya
- 4) Batuk-batuk atau sesak nafas
- 5) Tar yang menempel dijalan nafas dapat menyebabkan kanker jalan nafas, lidah atau bibir.
- 6) Nikotin merangsang bangkitnya adrenalin hormone yang menyebabkan jantung berdebar-debar dan meningkatkan tekanan darah serta kadar kolestrol dalam darah, yang erat dengan terjadinya serangan jantung.

c. Alasan Merokok

Dalam realitas kehidupan, rokok sudah “menjamur” diseluruh dunia. Jika dulu suku indian yang menghisap tembakau sebagai upacara ritual dan melepas lelah, kini rokok sudah menjadi gaya hidup. Kebiasaan merokok tidak hanya dilakukan oleh orang dengan tingkat ekonomi menengah keatas, tetapi juga kalangan bawah.

Ada berbagai macam alasan orang merokok sebagai berikut :

- 1) Mengisi waktu luang.
- 2) Memudahkan pergaulan.
- 3) Meningkatkan keamanan karena dengan merokok tampang akan terlihat lebih sangar.
- 4) Hiburan karena kepulan asap rokok menjadi daya tarik tersendiri.
- 5) Menambah rasa percaya diri.
- 6) Sumber pendapatan penjualan dan pemasukan negara.
- 7) Kebutuhan.
- 8) Memberikan rasa lebih tenang.
- 9) Memberikan inspirasi dan bisa mengurangi ketegangan atau stres.

Alasan tersebut sudah biasa di ucapkan oleh perokok sebagai alasan pembelaan diri terhadap kegiatan merokok. Meskipun begitu ada juga beberapa alasan yang memang masuk akal dan logika. Salah satunya adalah memberikan rasa tenang. Rokok memang bisa memberikan rasa tenang dan juga menurunkan tingkat stres. Hal itu karna rokok terbuat dari

daun tembakau yang mengandung nikotin. Selain nikotin, ada juga zat-zat lain yang terkandung di tembakau. Zat-zat itu bersifat adiktif, benzaanthracene, benzopyrene, dan sebagainya.

Nikotin merupakan bahan yang mempunyai aktivitas biologi yang secara potensial akan menaikkan tekanan darah dan memacu denyut jantung. Zat adiktif yang terdapat pada nikotin juga membuat perokok menjadi ketergantungan. Jadi, dengan kata lain kalau rokok sangat membahayakan tubuh kita. Meski masuknya nikotin ini kecil, tetapi secara bertahap akan berpengaruh pada Saluran pernafasan. Nikotin dalam jumlah besar dapat meyebabkan kanker. Didalam tembakau jga adalah yang mengandung piridin ini bisa juga nmrusak alat pernafasan. Semakin dalam orang mengisap rokok, racun yang mengendap disaluran pernafasan pun semakin banyak.

3. Kebijakan Pemerintah Tentang Peringatan Pada Kemasan Rokok

Dengan semakin meningkatnya angka perokok pemula di Indonesia menurut survey yang dilakukan oleh Global Youth Tobacco Survey, maka pemerintah tidak tinggal diam dalam menyikapi hal ini. Pemerintah telah mengatur kebijakan mengenai gambar seram pada kemasan rokok ini yang tertuang pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan. Menurut Peraturan Pemerintah tersebut, yang dimaksud dengan kemasan adalah bahan yang digunakan mewadahi dan/atau membungkus produk tembakau baik yang bersentuhan dengan produk tembakau maupun tidak. Selain pengertian kemasan diketahui juga pengertian dari Iklan Niaga Produk Tembakau yang selanjutnya disebut Iklan Produk Tembakau, adalah iklan komersial dengan tujuan memperkenalkan dan/atau memasyarakatkan barang kepada khalayak sasaran untuk mempengaruhi konsumen agar menggunakan Produk Tembakau yang ditawarkan. Peraturan Pemerintah tersebut selanjutnya ditindak lanjuti dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada

Kemasan Produk Tembakau. Di dalam Permenkes No. 28 tahun 2013 tersebut dijelaskan mengenai ketentuan untuk menggunakan gambar yang berisikan peringatan kesehatan akibat yang ditimbulkan dari rokok.

Klimchuk dan Krasovec (2007) mengatakan bahwa unsur dari desain kemasan yang terpenting adalah gambar, pesan/informasi, warna dan ukuran.

- a. Gambar, yaitu sebuah representasi spasial dari fenomena obyek, adegan, atau lainnya.
- b. Pesan/informasi, adalah sebuah informasi tertulis yang memiliki tujuan tertentu
- c. Warna, adalah spektrum tertentu yang terdapat di dalam suatu cahaya sempurna. Warna diukur dengan pernyataan terkait persepsi responden mengenai warna pada gambar peringatan merokok pada kemasan rokok.
- d. Ukuran, adalah besaran, dimensi atau kapasitas yang biasanya terhadap suatu standar atau satuan ukur.

Terdapat 5 jenis gambar berwarna dan tulisan yang harus digunakan untuk kemasan rokok sesuai dengan Permenkes No 28 Tahun 2013, yaitu: tahun 2013 tersebut dijelaskan mengenai ketentuan untuk menggunakan

Gambar 2.1 Peringatan Pada Kemasan Rokok





Sumber: Dokumentasi (<https://www.google.com/gambar-bahaya-merokok-pada-kemasan-rokok>)

Dalam penelitian ini ditampilkan peringatan rokok bergambar berupa pemberian visualisasi peringatan bahaya yaitu kanker mulut, kanker paru bronkitis akut-tenggorokan, serta pemberian visualisasi peringatan bahaya asap rokok yaitu merokok membahayakan anak (ilustrasi bapak menggendong anak sambil merokok) dan ilustrasi kematian (ilustrasi orang merokok disamping tengkorak). Peringatan bahaya merokok adalah pemasangan iklan dengan disertai gambar penyakit menyeramkan dan tulisan peringatan yang bernada keras yang bertujuan untuk mencegah anak di bawah umur dan perokok pemula agar tidak mengonsumsi dan berhenti merokok.

Menurut Wiria (2007), suatu desain kemasan yang menarik dibangun dari elemen visual dan elemen struktural yang didesain sedemikian rupa untuk menimbulkan suatu respon positif pada konsumennya. Elemen visual adalah bagian kemasan yang menarik perhatian konsumen pada saat melihat seperti warna kemasan, bentuk kemasan, dan desain grafis seperti ukuran, gambar dan slogan pada label kemasan. Sedangkan elemen struktural adalah bahan atau material yang digunakan pada kemasan.

Menurut Aditama (1995) mencantumkan bahaya merokok pada setiap bungkus rokok dianggap perlu untuk memberi kesempatan pada calon pembeli agar menimbang-nimbang, apakah akan membeli barang yang berbahaya. Tulisan dan gambar peringatan merokok bervariasi dari yang paling sederhana, yang hanya menuliskan "merokok berbahaya bagi kesehatan" sampai ke tulisan yang lebih spesifik, contohnya "merokok dapat menyebabkan kanker paru-paru, bronkitis

kronik dan emfisema, penyakit jantung koroner dan gangguan pada janin dalam kandungan. Selain itu, diatur juga mengenai ukuran yang harus digunakan pada kemasan rokok. Ukuran yang harus digunakan pada semua kemasan rokok adalah panjang 7 cm dan lebar 5 cm.

4. Sikap

a. Pengertian Sikap

Kata sikap berasal dari bahasa latin yaitu: *aptus*, yang berarti “kecocokan” atau “kesesuaian”. Secara istilah sikap (*attitude*) pertama kali digunakan oleh Herbert Spencer pada tahun 1862, yang diartikan sebagai status mental atau kejiwaan seseorang. Sejumlah ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood menyatakan bahwa sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan yang mana dapat memihak (*favorable*) maupun tidak memihak (*unfavorable*) pada suatu obyek tertentu. Menurut Sherif, sikap menentukan keajegan dan kekhasan perilaku seseorang dalam hubungannya dengan stimulus manusia atau kejadian-kejadian tertentu. Sikap merupakan suatu keadaan yang memungkinkan timbulnya suatu perbuatan atau tingkah laku. Sedangkan menurut kelompok ahli psikologi sosial seperti Chave, Bogardus, La Pierre, Mead dan Gordon Allport menganggap sikap sebagai kesiapan (*kecenderungan potensial*) untuk bereaksi pada suatu obyek dengan cara-cara tertentu (Azwar, 2005).

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap boleh berupa benda, orang, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Jadi, pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap haruslah diikuti oleh kata “terhadap”, atau “pada” objek sikap. Bila ada orang yang berkata, “Sikap saya positif”, kita harus mempertanyakan “Sikap terhadap apa atau siapa?” (Rakhmat, 2005).

Dalam penelitian ini, penulis akan meneliti tentang sikap mahasiswa mengenai adanya peringatan berupa gambar pada kemasan rokok, yakni sikap untuk tidak merokok. Berdasarkan definisi sikap di atas, maka yang dimaksud dengan sikap mahasiswa untuk tidak merokok adalah suatu bentuk kecenderungan untuk bertindak, merasa, berpersepsi dan berpikir terhadap rokok oleh remaja yang timbul akibat dari melihat gambar peringatan bahaya akibat dari rokok pada kemasan rokok.

b. Komponen Sikap

Komponen-komponen sikap menurut Mann (Syarifudin, 1996) antara lain adalah sebagai berikut:

1) Komponen kognitif

Yaitu pengetahuan, persepsi, kepercayaan dan kerangka berfikir yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Seringkali komponen kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini), terutama bila menyangkut masalah atau problem yang kontroversial.

2) Komponen afektif

Merupakan perasaan individu terhadap objek sikap dan menyangkut masalah emosi seperti perhatian, rasa senang dan rasa puas. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin akan mengubah sikap seseorang.

3) Komponen konatif

Yaitu berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau untuk bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu.

Ketiga komponen tersebut akan saling berkaitan untuk membentuk sikap mahasiswa. Pada penelitian ini akan diteliti mengenai pengaruh dari gambar peringatan pada kemasan rokok terhadap sikap mahasiswa untuk tidak merokok. Komponen-komponen sikap tersebut yang akan menjadi indikator variabel terikat dalam penelitian ini, yaitu sikap mahasiswa untuk tidak merokok.

5. Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang Perguruan Tinggi. Pengertian mahasiswa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah siswa yang belajar pada Perguruan Tinggi (Depdiknas, 2012). Mahasiswa mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional, sementara itu Perguruan Tinggi merupakan lembaga pendidikan yang secara formal disertai tugas dan tanggung jawab mempersiapkan mahasiswa sesuai dengan tujuan pendidikan tinggi. Tujuan pendidikan tinggi dapat tercapai apabila Tridharma Perguruan Tinggi dapat terlaksana, yaitu mampu menyelenggarakan pendidikan, melakukan penelitian dan melakukan pengabdian pada masyarakat (Dyah dan Sri, 2014 : 56).

6. Sikap Merokok Pada Remaja (Mahasiswa)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap merokok pada remaja. Menurut Juniarti dan Mu'tadin, beberapa faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok adalah sebagai berikut:

a. Pengaruh Orang Tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi remaja menjadi perokok adalah anak-anak muda yang berasal dari rumah tangga yang tidak bahagia, orang tua tidak begitu memperhatikan anak-anaknya dan memberikan hukuman fisik yang keras. Menjadikan mereka lebih mudah untuk menjadi perokok dibanding anak-anak muda yang berasal dari lingkungan rumah tangga yang bahagia. Remaja yang berasal dari keluarga bahagia akan menekankan nilai-nilai sosial, agama dengan agar tidak terlibat dengan rokok, narkoba, minuman beralkohol. Pengaruh paling kuat adalah bila orang tua sendiri menjadi figur perokok berat maka anak-anaknya akan mungkin untuk mengikutinya.

b. Pengaruh Teman

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja yang merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga demikian sebaliknya. Dari fakta tersebut ada dua kemungkinan yang terjadi, pertama kali remaja mengenal dan terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman remaja tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Diantara remaja perokok terdapat 87% mempunyai sekurang-kurangnya satu atau lebih dari sahabat yang

merokok begitu pula dengan remaja non perokok (Tarwoto, 2010).

c. Faktor Kepribadian

Orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit fisik atau jiwa, membebaskan diri dari kebosanan. Namun kepribadian yang bersifat prediktif pada pengguna obat-obatan (termasuk rokok) ialah konformitas (kesesuaian) sosial. Seseorang yang memiliki skor tinggi pada berbagai tes konformitas sosial lebih mudah untuk menggunakan dibandingkan dengan mereka yang memiliki skor yang rendah pada berbagai tes konformitas sosial (Tarwoto, 2010).

d. Pengaruh Iklan

Enam prinsip dasar iklan yaitu adanya pesan tertentu, dilakukan oleh komunikator, dilakukan dengan cara non personal, disampaikan untuk khalayak tertentu dalam penyampaian pesan tersebut dilakukan dengan cara membayar dan penyampaian pesan tersebut mengharapkan dampak tertentu. Iklan rokok dapat melalui media televisi, radio, media cetak, reklame, promosi langsung ke orangnya, kegiatan promosi, konser dan kontes. Melihat iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat remaja seringkali terpengaruh untuk mengikuti perilaku seperti yang ada dalam iklan tersebut (Tarwoto, 2010).

e. Pengetahuan

Adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap obyek tertentu. Pengindraan melalui panca indra manusia seperti: penglihatan, pendengaran, pembau, rasa dan raba. Faktor pengetahuan juga akan mempengaruhi perilaku merokok seseorang. Jika mereka benar-benar paham akan dampak yang diterima maka seharusnya mereka menghindari dan menghentikan perilaku merokok. Namun ada juga orang yang sudah paham tetapi tetap menjalankan perilaku merokok tersebut. Hal ini dikarenakan pengaruh adiksi yang sudah membuat mereka kecanduan rokok sehingga sulit untuk meninggalkan perilaku merokok. Pengaruh jangka panjangnya juga, membuat orang-orang tidak terlalu memikirkan akibat yang akan ditimbulkan karena saat ini mereka masih merasa sehat dan nyaman dengan tubuhnya (Notoadmodjo, 2003).

7. *The Extended Parallel Process Model*

Salah satu teori yang menjelaskan efek komunikasi kampanye adalah *The Extended Parallel Process Model*. Teori ini adalah teori yang termasuk dalam Teori Komunikasi Kampanye dan dikembangkan oleh Kim Witte. *The Extended Parallel Process Model* menggambarkan kondisi ketika *fear appeals* akan efektif atau tidak efektif sebagai pesan kampanye. *Fear appeals* adalah pesan persuasif yang dirancang untuk menakut-nakuti orang dengan menggambarkan hal-hal mengerikan yang akan terjadi apabila mereka tidak melakukan apa yang disarankan oleh pesan tersebut. *Fear*

appeals biasanya menggunakan bahasa yang jelas, bahasa pribadi, dan rincian atau gambar berdarah, strategi ini populer di kampanye kesehatan dan kampanye politik. Setiap orang dapat mengingat pesan kesehatan yang memperingatkan hal mengerikan akan terjadi jika orang tidak berolahraga secara teratur, makan dengan benar, teratur memeriksakan diri, mengenakan peralatan keselamatan, atau mengambil pencegahan dari beberapa macam penyakit. EPPM menggambarkan tiga komponen *fear appeals* yang memprediksi apakah paparan pesan mengarah pada penerimaan, menghindari, atau reaktansi, yaitu:

a. Ketakutan (Fear)

Ketakutan adalah bagian emosional dari pesan. Ketakutan yang dirasakan yaitu adanya rasa takut yang ditimbulkan setelah melihat pesan yang ditampilkan pada gambar. Pesan yang berisikan penyakit atau ancaman akan lebih menimbulkan rasa takut yang semakin besar dampaknya kepada pembacanya.

b. Ancaman (Threat)

Ancaman mengacu pada keparahan yang dirasakan dari pesan (Perceived Severity) misalnya merokok dapat menyebabkan penyakit kanker mulut, dan persepsi kerentanan dari pesan (Perceived Susceptibility) misalnya, saya atau perokok lainnya dapat terkena penyakit kanker mulut.

c. Keberhasilan yang dirasakan (Perceived Efficacy)

Keberhasilan yang dirasakan terdiri dari keberhasilan tanggapan (Response Efficacy) misalnya, dengan tidak berada di dekat orang yang sedang merokok seseorang akan terhindar dari penyakit akibat asap merokok; dan keberhasilan sendiri (Self-Efficacy) misalnya, saya yakin bahwa saya bisa tidak merokok atau tidak berada dekat dengan orang yang sedang merokok agar terhindar dari penyakit akibat asap rokok.

Extended Parallel Process Model menjelaskan bagaimana ancaman dapat memulai dan memotivasi pemrosesan pesan karena semakin besar ancaman, semakin besar rasa takut yang dirasakan, lebih banyak perhatian yang didapatkan dari pesan, dan lebih melibatkan pesan. Apabila tingkat keparahan dan kerentanan dari ancaman tersebut dirasakan oleh individu, lalu kemudian ia meyakini ancaman tersebut dan terdorong untuk mengatasinya, maka dapat dikatakan bahwa individu menyadari bahwa dirinya berada pada risiko bahaya yang parah dan menjadi termotivasi untuk mengubah perilakunya. Pada dasarnya, teori EPPM ini memberikan arahan untuk penggunaan pesan dalam kampanye yang bertujuan untuk menakut-nakuti orang hingga bertindak, (Littlejohn and Foss, 2009: 90).

B. Kerangka Operasional

Tabel 2.1 Kerangka Operasional

Variabel Penelitian	Konsep Variabel	Indikator	Cara Ukur	Skala Ukur	Hasil Ukur
Variabel X: Gambar Peringatan pada kemasan rokok.	Gambar kemasan pada rokok yang didalamnya terdapat simbol yang menyatakan bahaya akibat merokok	<ul style="list-style-type: none"> - Gambar Peringatan - Pesan/informasi - Warna - Ukuran gambar proporsional dengan kemasan - Frekuensi 	Kuesioner	Ordinal	5 =Sangat Setuju 4 =Setuju 3 =Cukup Setuju 2 =Tidak Setuju 1 =Sangat Tidak Setuju
Variabel Y: Minat perokok pada mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau	Perubahan sikap mahasiswa perokok yang timbul akibat melihat gambar pada kemasan rokok.	<ul style="list-style-type: none"> -Perhatian: kreativitas jiwa yang tinggi yang semata-mata tertuju pada suatu objek. -Kesenangan: objek yang akan menimbulkan minat untuk menarik dan menimbulkan keinginan pada suatu objek 	Kuesioner	Ordinal	5 =Sangat Setuju 4 =Setuju 3 =Cukup Setuju 2 =Tidak Setuju 1 =Sangat Tidak Setuju

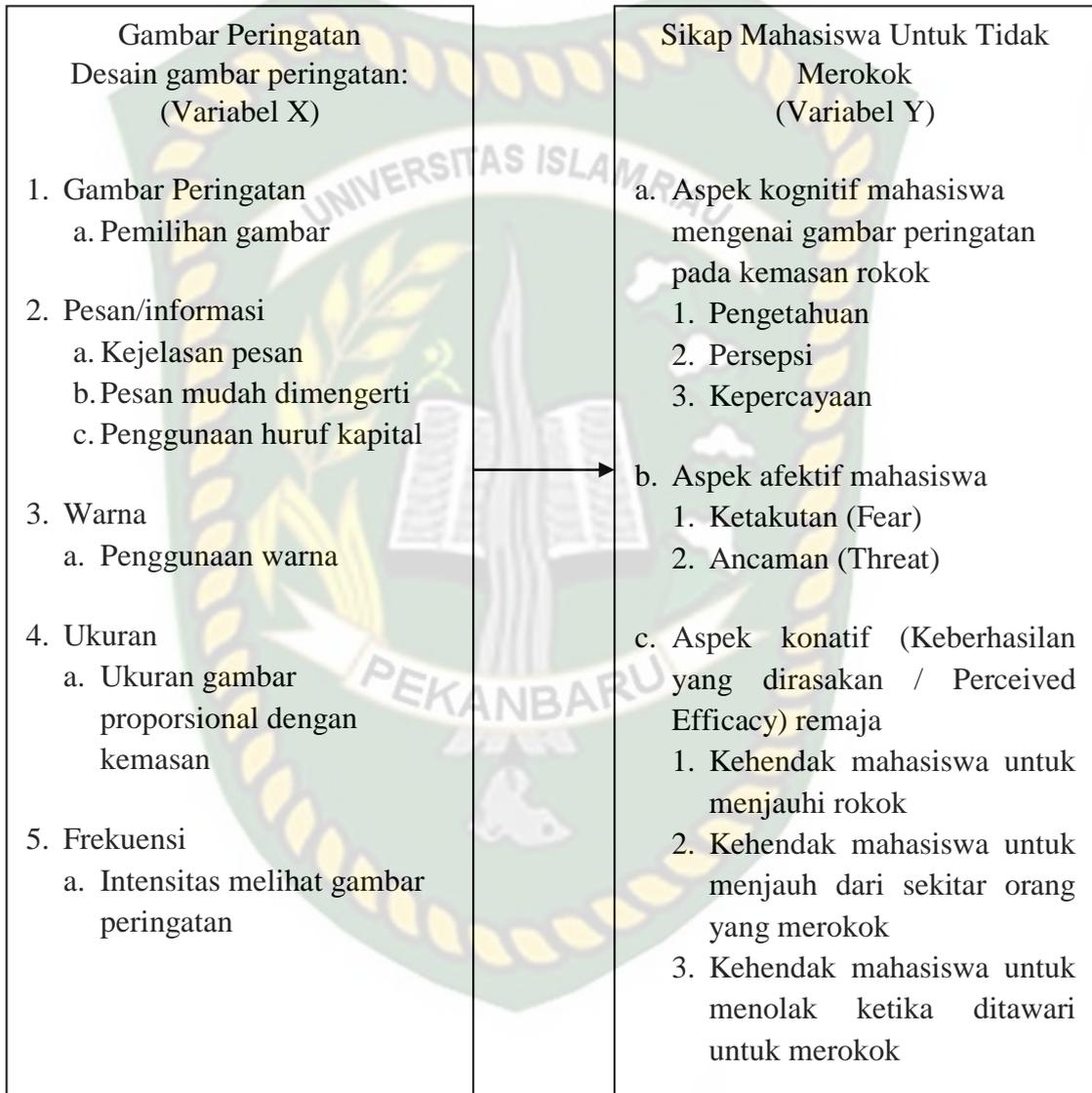
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No.	Peneliti	Judul	Masalah Penelitian	Hasil Penelitian
1	Hafizh Ar rasyid Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Lampung, Bandar Lampung 2012	Efektivitas Spanduk dan Baliho “Kawasan Dilarang Merokok” di Universitas Lampung dalam Menumbuhkan Sikap Positif Perokok pada Larangan Merokok di Lingkungan Kampus	Pada penelitian ini digunakan media luar ruang atau baliho sebagai aspek yang diteliti tingkat efektivitas kegunaannya.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa spanduk dan baliho “Kawasan Dilarang Merokok” di Universitas Lampung kurang efektif dalam menumbuhkan sikap positif perokok pada larangan merokok di lingkungan kampus. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai keefektifan sebesar 68,26%.
2	Daisy Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya 2006	Hubungan Penyampaian Informasi Kebijakan “Dilarang Merokok” di Universitas Kristen Petra Melalui Papan Sign Terhadap Minat Mahasiswa Untuk Tidak Merokok di Lingkungan Kampus	Menjadi sumbangan referensi dalam penyusunan tinjauan pustaka dalam berbagai aspek, serta membantu dalam proses penyusunan penelitian. Dari penelitian ini penulis mendapat beberapa referensi mengenai rokok dan perilaku merokok pada remaja.	Hasil penelitian terhadap 100 responden menunjukkan bahwa belum ada hubungan signifikan antara penyampaian informasi “Dilarang Merokok” di Universitas Kristen Petra melalui papan sign dengan minat mahasiswa untuk tidak merokok di lingkungan kampus. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan jawaban responden yang sebesar 76% masih merokok di lingkungan kampus.
3	Rini Nurmalia Mandasari Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia, Jakarta 2008	Sikap Khalayak Terhadap Identitas Perusahaan dan Pengaruhnya pada Citra Perusahaan	Pada penelitian ini digunakan juga logo atau gambar sebagai aspek yang diteliti, sehingga membantu penulis dalam menyusun kerangka pikir peneltia	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa identitas perusahaan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap pembentukan citra perusahaan. Dan penelitian ini membuktikan bahwa Corporate Identity Models yang dikemukakan oleh Allesandri memang terbukti benar, yaitu identitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap citra perusahaan.

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Menurut Burhan Bungin (2010:79) dalam penelitian kuantitatif terdapat dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja (H^a) : hipotesis alternative atau kerja
2. Hipotesis nol (H^0) : hipotesis statistic atau nol

H^a : Ada Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Mahasiswa Universitas Islam Riau (Studi Fakultas Ilmu Komunikasi)

H^0 : Tidak Ada Pengaruh Gambar Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Terhadap Sikap Mahasiswa Universitas Islam Riau (Studi Fakultas Ilmu Komunikasi)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survey yaitu pengumpulan data primer dan sekaligus terjadi komunikasi langsung antara peneliti dengan responden. Penelitian survey adalah penelitian pengamatan yang berskala besar pada kelompok-kelompok manusia. Penelitian survey menggunakan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner (Soehartono, 2000:540).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Slamet (2003:2) populasi adalah unsur-unsur yang memiliki spesifikasi tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah Seluruh Mahasiswa Laki-laki dari Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau, angkatan 2018 berstatus aktif kuliah yang berjumlah 190 orang (sumber : Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunkasi 2019). Peneliti menggunakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi yang diteliti yaitu mahasiswa yang menjadi perokok aktif maupun perokok pasif dan yang pernah dan tidak pernah melihat gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok.

2. Sampel

33

Menurut Sugiyanto (2010:11), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diperlukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representif atau mewakili. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini peneliti akan menggunakan Quota Sampling. Teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri tertentu sampai jumlah yang diinginkan.

Adapun syarat-syarat yang telah diterapkan oleh peneliti dalam penelitian ini yakni:

- a) Mahasiswa Laki-Laki Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2018
- b) Pernah melihat gambar peringatan bahaya rokok pada kemasan rokok
- c) Perokok aktif

Dalam penelitian ini, survey responden disebarakan kepada orang. Jumlah tersebut diambil berdasarkan rumus perhitungan penentuan jumlah ukuran sampel dengan menggunakan rumus Slovin (Kriyantono, 2006:162), yang dirumuskan sebagai berikut:

Keterangan :

n = ukuran sampel

$$N = \text{Populasi} \quad n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan, disebut juga nilai kritis. (10% atau 0,1)

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 190 mahasiswa dan presisi yang ditetapkan atau tingkat signifikansi 10% atau 0,1, maka besarnya ukuran sampel penelitian ini adalah :

$$n = \frac{190}{1 + 190 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{190}{2,9}$$

$$n = 65,5$$

Hasil yang didapat dari penelitian sampel adalah 65,5 sehingga hasilnya dibulatkan menjadi 66 responden yang akan diteliti.

Pengambilan sampel menurut Arikunto (2010:112) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya. Jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Riau Islam Riau dan waktu penelitian terhitung dari bulan Agustus 2019.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis sumber data, yaitu :

1. Data Primer

Sumber data ini merupakan sumber pertama dimana sebuah data dihasilkan. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari penyebaran kuesioner kepada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data kedua setelah sumber data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data dari buku-buku teks, jurnal ilmiah dan internet yang berhubungan dengan topik yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner

Menurut Sugiyono (2010:199) Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Peneliti memberikan kuesioner kepada responden, dimana kuesioner tersebut menanyakan beberapa hal sesuai dengan data yang dibutuhkan peneliti. Pada penelitian ini pengukuran kuesioner menggunakan skala pengukuran likert. Skala likert digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan

diukur dijabarkan menjadi indikator/subindikator variabel. Penelitian ini menggunakan lima poin sebagai berikut:

- a. Sangat setuju : 5
- b. Setuju : 4
- c. Netral : 3
- d. Tidak Setuju : 2
- e. Sangat tidak setuju : 1

Penelitian ini menggunakan skala likert, karena lebih mudah mengurutkan nilai dengan metode ini. Dengan skala ini peneliti dapat mengukur sikap dari responden dari mulai yang positif hingga sikap yang negatif. Setelah menerima atau membaca pertanyaan yang ditujukan oleh peneliti, responden kemudian akan memilih sikap apa yang mereka berikan terkait dengan pertanyaan yang diberikan pada mereka. Masing-masing jawaban nantinya akan diberi 1-5 sesuai dengan ketentuannya. Apabila pertanyaannya adalah negatif maka nilai jawabannya yang tertinggi dimulai dari jawaban yang negatif, berlaku juga sebaliknya.

2. Studi Pustaka

Studi Pustaka yaitu pengumpulan data dari buku-buku dan referensi yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti (Singarimbun, 1989:96).

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Sebuah penelitian kuantitatif yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan angket, maka melakukan uji validitas merupakan suatu keharusan. Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Secara umum ada dua rumus atau cara uji validitas yaitu Korelasi Bivariate Pearson adalah salah satu rumus yang dapat digunakan untuk melakukan uji validitas data dengan program SPSS for windows versi 21. Menurut sugiyono (2005:212) koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : koefisien korelasi

N : banyaknya subjek

X : skor item

Y : skor total

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah :

- a. Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan valid)
- b. Jika r hitung $>$ r tabel, maka item pertanyaan atau pernyataan dalam angket tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (artinya item angket dinyatakan tidak valid)

2. Uji Reliabilitas Data

Alat ukur selain harus valid juga harus mempunyai reliabilitas (keandalan) yang tinggi. Reliabilitas adalah istilah yang dipakai untuk menunjukkan sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulang dua kali atau lebih (Singarimbun, 1989:122).

Teknik pengukuran reliabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik pengukuran sekali saja (one shot), yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Tingkat item dapat diketahui dengan menggunakan rumus *alpha cronbach's*.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam program SPSS for windows versi 21 metode yang digunakan *alpha cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas yang dicari

k : jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum S_i$: Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t : Varian Total

Jika nilai *cronbach alpha* lebih kecil dari 0,6 maka dianggap tidak reliable, sedangkan jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 maka dianggap reliable. Untuk mengetahui reliabilitas caranya adalah membandingkan nilai r_{hasil} dengan r_{tabel} . Dalam uji reliabilitas nilai r_{hasil} adalah nilai “*alpha*” (terletak diakhir output). Ketentuannya : bila $r_{\text{alpha}} > r_{\text{tabel}}$, maka pertanyaan tersebut reliabel.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data penelitian ini termasuk kedalam bagian data yang bersifat kuantitatif, dengan menganalisis Bagaimana Persepsi Perokok Dalam Menanggapi Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan (Studi Kasus Di Fakultas Ilmu Komunikasi Mahasiswa Universitas Islam Riau).

Data yang telah didapatkan selanjutnya akan dianalisis statistik, dalam memilih uji statistik yang digunakan, penulis melakukan beberapa langkah yang ditempuh , yaitu sebagai berikut :

1. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan dengan mencari persamaan garis regresi variabel bebas X terhadap variabel terikat Y. Pelaksanaan proses pengujian dilakukan dengan alat bantu computer yang menggunakan software SPSS dengan menggunakan *test for linearity* pada taraf signifikan 0,05. Dan variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bisa signifikan lebih dari 0.05.

2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dua variabel atau lebih terhadap satu variabel untuk membuktikan ada atau

tidaknya hubungan fungsional antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dengan modal regresi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana : Y = Perilaku Konsumtif

a = konstanta

b = pengaruh/ koefisien regresi

X = internalisasi akuntansi



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Universitas Islam Riau

a. Profil Universitas Islam Riau

Perguruan Tinggi ini diberi nama UNIVERSITAS ISLAM RIAU disingkat UIR. Didirikan oleh YLPI Riau tanggal 4 September 1962 dan diresmikan Menteri Agama RI yang dituangkan dalam piagam yang ditanda tangani pada tanggal 18 April 1963. UIR berkedudukan di Pekanbaru dengan alamat Jalan Kaharuddin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan, Pekanbaru, Provinsi Riau. UIR didirikan dengan Akte Notaris Syawal Sutan diatas nomor 15 tanggal 30 September 1972 yang merupakan perbaikan akte notaris tahun 1962. UIR berdasarkan Islam, Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. UIR berfungsi:

- 1) Melaksanakan Catur Dharma Perguruan Tinggi, yaitu melaksanakan pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta Dakwah Islamiyah.
- 2) Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional serta menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berwawasan islam.
- 3) Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya kebudayaan daerah maupun

kebudayaan nasional.

- 4) Berperan aktif dalam mengembangkan masyarakat islami yang madani.
- 5) Mempelopori pengembangan IPTEK dan seni bagi terbentuknya masyarakat madani. Pola ilmiah Universitas Islam Riau adalah mempersiapkan masyarakat modern (berfikir maju) dengan penerapan ilmu pengetahuan, teknologi yang dijiwai oleh nilai-nilai ke-Islaman.

b. Visi Universitas Islam Riau

Menjadi Universitas Islam Unggul dan Terkemuka di Asia Tenggara pada tahun 2020.

c. Misi Universitas Islam Riau

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang Berkualitas
- 2) Menyelenggarakan Penelitian yang Kreatif dan Inovatif untuk Memperkaya Kahasah Ilmu Pengetahuan dan Menciptakan Inovasi Baru
- 3) Menyelenggarakan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai Tanggungjawab Sosial Kemasyarakatan
- 4) Menyelenggarakan Dakwah Islamiah dan Pengintegrasian Keislaman dan Ilmu Pengetahuan
- 5) Menyelenggarakan Manajemen Universitas yang Bersih dan Transparan
- 6) Membangun Kemitraan yang Saling Menguntungkan dengan Perguruan Tinggi, Industri, Masyarakat dan Pemerintah, Baik Lokal, Nasional maupun Internasional

d. Tujuan Universitas Islam Riau

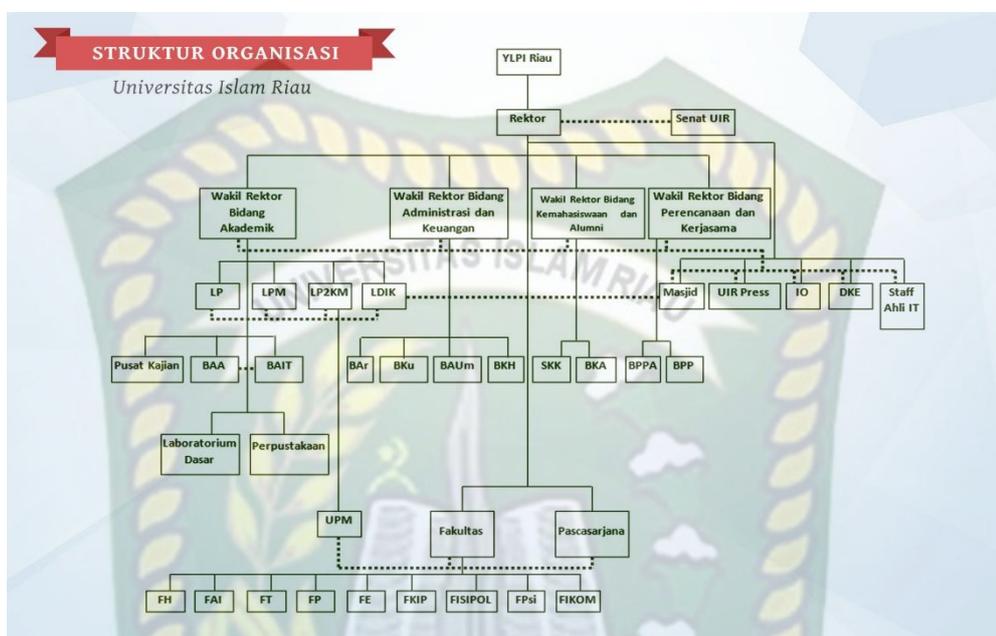
- 1) Menghasilkan lulusan yang berdaya saing, berkarakter, bermoral, beretika dan berakhlak serta berintegritas tinggi sesuai dengan tuntutan masyarakat lokal, nasional dan Internasional.
- 2) Menghasilkan inovasi sebagai landasan dalam penyelenggaraan pendidikan serta pengembangan, dan penyebarluasan Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Seni (IPTEKS), untuk mendukung pembangunan daerah, nasional dan Internasional;
- 3) Menghasilkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM, SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan lingkungan ,terutama dalam mengembangkan pola ilmiah pokok, pembangunan wilayah pedesaan;
- 4) Menghasilkan masyarakat madani berlandaskan nilai-nilai keIslaman;
- 5) Terwujudnya pengelolaan UIR yang terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel;
- 6) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan Dakwah Islamiyah serta memperkuat daya saing UIR di Asia Tenggara.

e. Struktur Organisasi Universitas Islam Riau

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan dan juga pembagian tugas-tugas masing-

masing sehingga akan mendapatkan hasil yang efektif.

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Universitas Islam Riau



Sumber : <http://uir.ac.id/web/theme/uir/struktur/> (diakses pada September 2019)

Tabel 4.1 Nama dan Jabatan Periode 2017 s/d 2021 Universitas Islam Riau

JABATAN	NAMA
Rektor	Prof.Dr. H. Syafrinaldi SH., MCL
Wakil Rektor I	Dr. H. Syafhendry, M.Si
Wakil Rektor II	Ir. H. Asrol, M.Ec
Wakil Rektor III	Ir. H. Rosyadi, M.Si
Dekan Fak Hukum	Dr. Admiral, SH., M.H
Dekan Fak Agama Islam	Dr. Zulkifli Rusby ME.Sy
Dekan Fak Teknik	Ir. H. Abdul Kudus Z, MT
Dekan Fak Pertanian	Dr. Ir. Ujang Paman, M.Agr
Dekan Fak Ekonomi	Drs. Abrar, M.Si., Ak
Dekan FKIP	Drs. Alzaber, M.Si
Dekan FISIPOL	Dr. H. Moriss Adidi Yogya, S.Sos.,M.Si
Dekan Fakultas Psikologi	Yanwar Arif M.Psi, Psikolog
Dekan FIKOM	Dr Abdul Aziz, M.Si
Direktur Pascasarjana	Dr. Saipul Bahri, M.Ec
Ketua LPPM	Dr. Evizal Abdul Kadir, S.T, M.Eng
Ketua LPM	Dr. Agusnimar, MSc
Ketua LDIK Kampus	Dr. Zulhelmy, SE., MSi., Ak
Ketua Badan Pengembangan dan Pemeliharaan Aset (BPPA)	Dr. Thamrin S, SH., M.Hum
Ketua Satuan Pengawasan Internal (SPI)	Hariswanto, SE., M.Si., AK
Ketua Badan Hukum dan Etik (BHE)	Dr. Ardiansyah, SH., MH

Sumber : <http://uir.ac.id/web/theme/uir/struktur/>(diakses pada September 2019)

2. Gambaran Umum Fakultas Ilmu Komunikasi

a. Profil Fakultas Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Komunikasi (FIKOM) Universitas Islam Riau (UIR) merupakan fakultas ke-sembilan di lingkungan UIR. Lahirnya FIKOM UIR karena tingginya minat masyarakat untuk kuliah bidang Ilmu Komunikasi. Perkembangan Prodi Ilmu Komunikasi sendiri di Provinsi Riau masih terbilang baru. Sementara FIKOM UIR yang menaungi satu Prodi, yakni Prodi Ilmu Komunikasi baru berdiri tanggal 29 Juni 2009 berdasarkan SK Direktur Jenderal Departemen Pendidikan Nasional tahun 2009.

Alasan berdirinya Prodi Ilmu Komunikasi FIKOM UIR adalah: Pertama, letak Riau yang sangat strategis, selain mudah dijangkau melalui transportasi darat, laut dan udara, Riau juga memiliki potensi alam yang melimpah. Provinsi Riau juga berada pada posisi di tengah-tengah pulau Sumatera dan berbatasan langsung dengan Negara Malaysia dan Singapore. Hal ini menjadikan provinsi Riau konsentrasi pertumbuhan dunia usaha termasuk di bidang jasa ilmu komunikasi. Kedua, dinamika pertumbuhan teknologi komunikasi, dan industri media massa serta perkembangan bidang Ilmu Komunikasi telah meningkatkan kebutuhan dunia usaha akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang menguasai bidang teknologi dan Ilmu Komunikasi. Selain itu, studi melalui ilmu komunikasi memungkinkan terciptanya insan-insan yang mampu menciptakan peluang

kerja (berwiraswasta), seperti di bidang advertising, *Production House*, dan konsultan *public relations*. Alasan ketiga adalah minat siswa atau masyarakat untuk melanjutkan studi tentang Ilmu Komunikasi sangat tinggi sementara jumlah perguruan tinggi yang membuka fakultas atau Prodi ilmu komunikasi di Provinsi Riau.

Saat ini FIKOM UIR menyelenggarakan 1 (satu) Program Studi Ilmu Komunikasi. Dalam perkembangannya, FIKOM UIR memiliki 4 (empat) bidang konsentrasi yaitu Humas, Media Massa, Periklanan, dan Manajemen Komunikasi.

FIKOM UIR dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas proses pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman disertai dengan upaya peningkatan relevansinya dalam rangka persaingan global. Di masa yang akan datang, FIKOM UIR diharapkan mampu mensejajarkan dirinya dengan Fakultas Ilmu Komunikasi dari universitas terkemuka di Asia Tenggara dalam hal mutu proses pembelajaran dan lulusan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan dakwah keislaman sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa Indonesia.

Gambar 4.2 Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau



b. Visi Fakultas Ilmu Komunikasi

Menjadi Fakultas Ilmu Komunikasi yang Unggul dalam Bingkai Keilmuan dan Praktis, Berlandaskan Nilai-nilai Keislaman di Asia Tenggara Tahun 2020.

c. Misi Fakultas Ilmu Komunikasi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas.
- 2) Menyelenggarakan penelitian kreatif dan inovatif untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan menciptakan inovasi baru.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sebagai tanggungjawab sosial kemasyarakatan.
- 4) Menyelenggarakan dakwah Islamiyah dan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dan ilmu pengetahuan.
- 5) Menyelenggarakan manajemen fakultas yang bersih, transparan dan akuntabel.
- 6) Membangun kemitraan dan kerjasama dalam bidang ilmu komunikasi yang saling menguntungkan antara pemerintah dan swasta baik tingkat nasional maupun internasional.

d. Tujuan Fakultas Ilmu Komunikasi

Adapun tujuan dari Fakultas Ilmu Komunikasi adalah :

- 1) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan memperkuat daya saing FIKOM UIR di Kawasan Asia Tenggara.
- 2) Menghasilkan dan mengembangkan karya-karya ilmiah dan produk penelitian yang berkualitas dibidang ilmu komunikasi.

- 3) Menghasilkan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang mampu mendorong potensi SDM dan SDA dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 4) Menghasilkan lulusan di bidang Ilmu komunikasi yang unggul, mampu bersaing ditingkat nasional dan di kawasan Asia Tenggara, serta bertakwa kepada Allah SWT.
- 5) Terwujudnya pengelolaan fakultas yang transparan, terencana, produktif, efektif, efisien dan akuntabel sesuai dengan syariah keislaman.
- 6) Menyelenggarakan kerja sama dalam bidang ilmu komunikasi dengan lembaga pemerintah dan swasta ditingkat nasional maupun internasional.

e. Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi

Gambar 4.3 Struktur Organisasi Fakultas Ilmu Komunikasi



f. Jumlah Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau

Adapun jumlah mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi dari tahun 2014 hingga sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Jumlah Mahasiswa Aktif Fakultas Ilmu Komunikasi dari Tahun 2014-2019

No	Tahun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah Mahasiswa
1	2014	71	32	103
2	2015	136	90	226
3	2016	168	76	244
4	2017	176	119	295
5	2018	190	114	304
6	2019	190	96	286

Sumber : Tata Usaha Fakultas Ilmu Komunikasi 2019

3. Gambaran Umum Sampoerna Mild

a. Sejarah Sampoerna Mild

PT HM Sampoerna Tbk. atau PT Hanjaya Mandala Sampoerna adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun. Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild. Dji Sam

Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal karena iklannya yang kreatif di media massa. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR.

Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk., Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor. Sampoerna memiliki berbagai jenis rokok diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dji Sam Soe, merek rokok kretek pertama yang disebut "Raja Kretek" sejak 1913
- 2) Sampoerna Kretek, merek rokok kretek yang pertama kali diluncurkan di Bali tahun 1968.
- 3) A Mild, merek rokok low tar and nicotine (LTLN) yang tertinggi penjualannya yang pertama kali diluncurkan tahun 1988.
- 4) U Mild, merek rokok LTLN yang ditujukan sebagai fighting brand bagi A Mild
- 5) Marlboro, merek rokok putih nomor satu di Dunia

b. Visi Misi Perusahaan

Visi PT HM Sampoerna Tbk (Sampoerna) terkandung dalam "Falsafah Tiga Tangan". Falsafah tersebut mencerminkan lingkungan usaha dan peranan Sampoerna di dalamnya. Masing-masing dari ketiga "Tangan" tersebut mewakili: perokok dewasa, karyawan dan mitrabisnis,

serta masyarakat luas. Ketiganya merupakan pemangku kepentingan Sampoerna dalam mencapai visi sebagai perusahaan paling terkemuka di Indonesia.

Misinya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan produk-produk berkualitas tinggi bagi perokok dewasa dengan kategori harga pilihan mereka. Sampoerna berkomitmen penuh untuk memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovasi untuk memenuhi selera perokok dewasa yang dinamis.
- 2) Memberikan kompensasi yang kompetitif dan lingkungan kerja yang baik bagi karyawan dan membina hubungan baik dengan mitrausaha. Karyawan adalah aset terpenting Sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan karir dandiri adalah kunci utama dalam membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Di sisi lain, mitra usaha Sampoerna juga berperan penting dalam keberhasilan Perseroan dan kami mempertahankan kerja samayang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan keberlangsungan mereka.
- 3) Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas. Kesuksesan Sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam mewujudkan tanggung jawab sosial perusahaan dan kontribusi Perusahaan, kami memfokuskan pada kegiatan Akses

terhadap Pendidikan, Peluang Ekonomi, Pemberdayaan Perempuan, serta Tanggap Bencana dan Kesiapsiagaan.

c. Gambaran Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok

Penempatan gambar dan tulisan peringatan bahaya merokok yang wajib dimuat pada setiap kemasan bungkus rokok, sebagai upaya pemerintah untuk menimbulkan rasa takut (*fear arousing*), bagi setiap orang yang melihatnya, baik bagi perokok maupun yang bukan perokok. Dengan peringatan bahaya merokok yang terdapat pada setiap kemasan bungkus rokok diharapkan agar orang yang melihatnya tumbuh kesadaran bahwa rokok sangat berbahaya bagi penggunanya (perokok aktif) maupun orang yang ada disekitarnya (perokok pasif).

Dampak psikologis yang diharapkan dari peringatan bahaya merokok tersebut diharapkan perokok dapat mengurangi atau bahkan berhenti mengonsumsi rokok, dan bagi orang yang belum menjadi perokok tidak mencoba untuk mengonsumsi rokok. Ada 5 (lima) jenis gambar beserta tulisan bahaya merokok yang wajib ditempatkan dalam setiap kemasan bungkus rokok dan iklan rokok. Pada setiap kemasan bungkus rokok terdapat salah satu gambar dari kelima jenis gambar tersebut.

Gambar peringatan bahaya merokok tersebut terdiri atas (1) gambar dengan tulisan “Merokok membunuhmu”, (2) gambar dengan tulisan “Merokok dapat menyebabkan kanker tenggorokan”, (3) gambar dan tulisan “Merokok menyebabkan Kanker paru-paru dan bronkitis kronis”,

(4) gambar dan tulisan “Merokok menyebabkan kanker mulut”, dan (5) gambar dan tulisan “Merokok dekat anak berbahaya bagi mereka”.

Gambar atau ilustrasi yang ditampilkan dengan tulisan peringatan bahaya merokok dimaksudkan untuk memperjelas maksud atau tujuan yang ingin disampaikan bahwa rokok sangat berbahaya dan mengerikan. Frekuensi dan persepsi responden melihat gambar dan tulisan peringatan bahaya merokok yang tercantum dalam kemasan bungkus rokok dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Pada bab ini disajikan mengenai karakteristik responden, karakteristik responden berguna untuk mengetahui jawaban atas responden dilihat dari sudut karakteristik responden. Hal ini terkait dengan ketepatan sasaran yang dituju. Informasi yang diperoleh dari karakteristik responden ini adalah berdasarkan umur. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 orang yang merupakan mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau angkatan 2018.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Karakteristik responden berdasarkan umur dapat diidentifikasi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah Responden	Presentase
1	< 18 Tahun	7	10,6%
2	18-27 Tahun	59	89,4%
3	> 27 Tahun	0	0%
Total		66	100%

Dari tabel 4.3 dapat dilihat mengenai karakteristik responden berdasarkan umur diketahui umur yang paling banyak merokok adalah 18-27 tahun sebanyak 89,4%. Dan yang paling sedikit adalah umur > 27 tahun sebanyak 0% di Fakultas Ilmu Komunikasi angkatan 2018.

2. Karakteristik tanggapan responden

Karakteristik tanggapan responden terhadap kuesioner yang diberikan peneliti terlihat pada jawaban responden. Jawaban atas pertanyaan yang diajukan untuk mengungkap pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat dilihat dari jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan peneliti dan pertanyaan ini membentuk skala likert dengan 5 skala.

a. Tanggapan responden mengenai gambar peringatan bahaya merokok (X)

Tanggapan responden mengenai gambar peringatan bahaya merokok (X) yang dibuat kedalam kuesioner penelitian dan item pertanyaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Skor Kuesioner Variabel X

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
Gambar Peringatan Bahaya Merokok	Pemilihan Gambar	Pertanyaan 1	22	33,3%	16	24,2%	10	15,2%	8	12,1%	10	15,2%
		Pertanyaan 2	27	40,9%	21	31,8%	6	9,1%	5	7,6%	7	10,6%
	Pesan/ Informasi	Pertanyaan 3	28	42,4%	27	40,9%	6	9,1%	1	1,5%	4	6,1%
		Pertanyaan 4	25	37,9%	19	28,8%	12	18,2%	4	6,1%	6	9,1%
		Pertanyaan 5	27	40,9%	23	34,8%	7	10,6%	3	4,5%	6	9,1%
		Pertanyaan 6	35	53%	18	27,3%	5	7,6%	2	3%	6	9,1%
		Pertanyaan 7	22	33,3%	22	33,3%	15	22,7%	3	4,5%	4	6,1%
	Warna	Pertanyaan 8	15	22,7%	22	33,3%	16	24,2%	9	13,6%	4	6,1%
	Ukuran	Pertanyaan 9	11	16,7%	27	40,9%	14	21,2%	10	15,2%	4	6,1%
	Frekuensi	Pertanyaan 10	12	18,2%	19	28,8%	18	27,3%	11	16,7%	6	9,1%
Total			224	33,9%	214	32,4%	109	16,5%	56	8,5%	57	8,6%

Sumber : Pengolahan data primer oleh peneliti



Dari tabel 4.4 menunjukkan untuk variabel gambar peringatan bahaya merokok dengan indikator pemilihan gambar dengan item pertanyaan 1 terdapat 33,3% sangat setuju, 24,2% setuju, 15,2% kurang setuju, 12,1% tidak setuju, dan 15,2% sangat tidak setuju. Pertanyaan 2 terdapat 40,9% sangat setuju, 31,8% setuju, 9,1% kurang setuju, 7,6% tidak setuju, dan 10,6% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator pemilihan gambar pada pertanyaan 1 dan 2 yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 40,9% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa dengan gambar yang menyeramkan sudah bisa menyampaikan pesan/informasi bahaya akibat merokok.

Variabel gambar peringatan bahaya merokok dengan indikator pesan/informasi dengan item pertanyaan 3 terdapat 42,4% sangat setuju, 40,9% setuju, 9,1% kurang setuju, 1,5% tidak setuju, dan 6,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 4 terdapat 37,9% sangat setuju, 28,8% setuju, 18,2% kurang setuju, 6,1% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 5 terdapat 40,9% sangat setuju, 34,8% setuju, 10,6% kurang setuju, 4,5% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 6 terdapat 53% sangat setuju, 27,3% setuju, 7,6% kurang setuju, 3% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 7 terdapat 33,3% sangat setuju, 33,3% setuju, 22,7% kurang setuju, 4,5% tidak setuju, dan 6,1%

sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator pesan/informasi pada pertanyaan 3,4,5,6,7 yang paling banyak adalah sangat setuju sebanyak 53% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa pesan/informasi pada gambar kemasan rokok telah tersampaikan pesan/informasi bahaya akibat merokok.

Variabel gambar peringatan bahaya merokok dengan indikator warna dengan item pertanyaan 8 terdapat 22,7% sangat setuju, 33,3% setuju, 24,2% kurang setuju, 13,6% tidak setuju dan 6,1% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator warna pada pertanyaan 8 yang paling banyak adalah setuju sebanyak 33,3% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa warna pada gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sudah tepat untuk menyampaikan pesan/informasi bahaya akibat merokok.

Variabel gambar peringatan bahaya merokok dengan indikator ukuran dengan item pertanyaan 9 terdapat 16,7% sangat setuju, 40,9% setuju, 21,2% kurang setuju, 15,2% tidak setuju dan 6,1% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator ukuran pada pertanyaan 9 yang paling banyak adalah setuju sebanyak 40,9% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa ukuran pada gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok sudah proporsional walaupun kurang sedikit besar.

Variabel gambar peringatan bahaya merokok dengan indikator frekuensi dengan item pertanyaan 10 terdapat 18,2% sangat setuju,

28,8% setuju, 27,3% kurang setuju, 16,7% tidak setuju dan 9,1% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator frekuensi pada pertanyaan 10 yang paling banyak adalah setuju sebanyak 28,8%, akan tetapi banyak juga mahasiswa yang mengatakan sebanyak 27,3% kurang setuju dapat disimpulkan bahwa sering melihat gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok tidak begitu bisa mengurangi konsumsi rokok seseorang.

Dapat disimpulkan untuk variabel gambar peringatan bahaya merokok dengan jumlah persentase sangat setuju 33,9%, setuju 32,4%, kurang setuju 16,5%, tidak setuju 8,5% dan sangat tidak setuju 8,6%.

Berikut adalah jumlah rata-rata dari keseluruhan jawaban responden

N	Valid	66	terhadap 10 pertanyaan yang disebar oleh peneliti
	Missing	0	
Mean		37.45	:
Std. Deviation		8.060	
Variance		.081	
Range		.818	
Minimum		3.303	
Maximum		4.121	

Tabel 4.5 Jumlah rata-rata jawaban responden

Sumber : Pengolahan data primer oleh peneliti

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) jumlah jawaban responden adalah 37.45 dengan std.Deviasi 8.060, range 0.818, variance 0,081, nilai minimum 3.303, nilai maximum 4.121.

b. Tanggapan responden mengenai sikap mahasiswa (Y)

Tanggapan responden mengenai sikap mahasiswa (Y) yang dibuat kedalam kuesioner penelitian dan item pertanyaan dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil Skor Kuesioner Variabel Y

Variabel	Indikator	Item Pertanyaan	SS	%	S	%	KS	%	TS	%	STS	%
Sikap Mahasiswa	Aspek Kognitif	Pertanyaan 1	11	16,7%	21	31,8%	14	21,2%	9	13,6%	11	16,7%
		Pertanyaan 2	9	13,6%	11	16,7%	19	28,8%	14	21,2%	13	19,7%
		Pertanyaan 3	11	16,7%	25	37,9%	15	22,7%	9	13,6%	6	9,1%
		Pertanyaan 4	9	13,6%	21	31,8%	17	25,8%	11	16,7%	8	12,1%
		Pertanyaan 5	16	24,2%	30	45,5%	9	13,6%	6	9,1%	5	7,6%
		Pertanyaan 6	15	22,7%	25	37,9%	15	22,7%	6	9,1%	5	7,6%
	Aspek Afektif	Pertanyaan 7	11	16,7%	27	40,9%	18	27,3%	3	4,5%	7	10,6%
		Pertanyaan 8	14	21,2%	22	33,3%	20	30,3%	3	4,5%	7	10,6%
	Aspek Konatif	Pertanyaan 9	22	33,3%	17	25,8%	16	24,2%	5	7,6%	6	9,1%
		Pertanyaan 10	23	34,8%	24	36,4%	9	13,6%	4	6,1%	6	9,1%
Total			141	21,4%	223	33,8%	152	23%	70	10,6%	74	11,2%

Sumber : Pengolahan data primer oleh peneliti

Dari tabel 4.6 menunjukkan untuk variabel sikap mahasiswa dengan indikator aspek kognitif dengan item pertanyaan 1 terdapat 16,7% sangat setuju, 31,8% setuju, 21,2% kurang setuju, 13,6% tidak setuju, dan 16,7% sangat tidak setuju. Pertanyaan 2 terdapat 13,6% sangat setuju, 16,7% setuju, 28,8% kurang setuju, 21,2% tidak setuju, dan 19,7% sangat tidak setuju. Pertanyaan 3 terdapat 16,7% sangat setuju, 37,9% setuju, 22,7% kurang setuju, 13,6% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 4 terdapat 13,6% sangat setuju, 31,8% setuju, 25,8% kurang setuju, 16,7% tidak setuju, dan 12,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 5 terdapat 24,2% sangat setuju, 45,5% setuju, 13,6% kurang setuju, 9,1% tidak setuju, dan 7,6% sangat tidak setuju. Pertanyaan 6 terdapat 22,7% sangat setuju, 37,9% setuju, 22,7% kurang setuju, 9,1% tidak setuju, dan 7,6% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator aspek kognitif adalah setuju sebanyak 45,5% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa dengan adanya gambar peringatan rokok pada kemasan dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam aspek kognitif.

Variabel sikap mahasiswa dengan indikator aspek afektif dengan item pertanyaan 7 terdapat 16,7% sangat setuju, 40,9% setuju, 27,3% kurang setuju, 4,5% tidak setuju, dan 10,6% sangat tidak setuju. Pertanyaan 8 terdapat 21,2% sangat setuju, 33,3% setuju, 30,3% kurang setuju, 4,5% tidak setuju, dan 10,6% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator aspek afektif adalah setuju sebanyak 40,9% hal ini disebabkan

responden berpendapat bahwa dengan adanya gambar peringatan rokok pada kemasan dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam aspek afektif.

Variabel sikap mahasiswa dengan indikator aspek konatif dengan item pertanyaan 9 terdapat 33,3% sangat setuju, 25,8% setuju, 24,2% kurang setuju, 7,6% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju. Pertanyaan 10 terdapat 34,8% sangat setuju, 36,4% setuju, 13,6% kurang setuju, 6,1% tidak setuju, dan 9,1% sangat tidak setuju. Dari jawaban responden diatas sehingga diperoleh jawaban indikator aspek konatif adalah setuju sebanyak 36,4% hal ini disebabkan responden berpendapat bahwa dengan adanya gambar peringatan rokok pada kemasan dapat mempengaruhi sikap mahasiswa dalam aspek konatif.

Dapat disimpulkan untuk variabel sikap mahasiswa dengan jumlah persentase sangat setuju 21,4%, setuju 33,8%, kurang setuju 23%, tidak setuju 10,6% dan sangat tidak setuju 11,2%.

Berikut adalah jumlah rata-rata dari keseluruhan jawaban responden terhadap 10 pertanyaan yang disebar oleh peneliti :

Tabel 4.7 Jumlah rata-rata jawaban responden

N	Valid	66
	Missing	0
Mean		34.35
Std. Deviation		6.838
Variance		46.754
Range		.985
Minimum		2.833
Maximum		3.818

Sumber : Pengolahan data primer oleh peneliti

Dari tabel 4.7 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari jumlah jawaban responden adalah 34.35 dengan std.Deviasi 6.838 , range 0.985, variance 46.754, nilai minimum 2.833, nilai maximum 3.818.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas dilakukan terhadap penelitian yakni kuesioner. Valid artinya data-data yang diperoleh dengan kuesioner dapat menjawab tujuan penelitian ini, sedangkan reliabel artinya konsistensi atau stabil. Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program SPSS 21.0 *for windows*.

a. Varibel Gambar Peringatan Bahaya Pada Kemasan Rokok

Hasil uji validitas gambar peringatan bahaya pada kemasan rokok (X) melalui program SPSS 21.0 dengan menggunakan rumus *pearson (product moment)* sebagai berikut :

Tabel 4.8 Item Total Statistic

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Pertanyaan 1	33.97	52.030	.518	.845
Pertanyaan 2	33.61	52.396	.562	.839
Pertanyaan 3	33.33	53.518	.665	.832
Pertanyaan 4	33.65	52.754	.576	.838
Pertanyaan 5	33.52	51.115	.695	.827
Pertanyaan 6	33.33	51.487	.666	.830
Pertanyaan 7	33.62	53.347	.625	.834
Pertanyaan 8	33.92	54.871	.505	.844
Pertanyaan 9	33.98	55.769	.471	.847
Pertanyaan 10	34.15	57.454	.327	.859

Sumber : olahan SPSS V.21.0 *for windows* oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada 66 orang sampel. Dalam pengujian 66 orang pada signifikansi 5% maka r_{tabel} adalah 0,242 dan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Tabel 4.9 Uji Validitas

	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{tabel}	Validitas
Pertanyaan 1	.518	.242	Valid
Pertanyaan 2	.562	.242	Valid
Pertanyaan 3	.665	.242	Valid
Pertanyaan 4	.576	.242	Valid
Pertanyaan 5	.695	.242	Valid
Pertanyaan 6	.666	.242	Valid
Pertanyaan 7	.625	.242	Valid
Pertanyaan 8	.505	.242	Valid
Pertanyaan 9	.471	.242	Valid
Pertanyaan 10	.327	.242	Valid

Sumber : olahan SPSS V.21.0 *for windows* oleh peneliti

R_{tabel} untuk sampel 66 orang sebesar 0,242 nilai pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r_{tabel} 0,242 sehingga dapat dikatakan ke sepuluh pertanyaan valid. Setelah dilakukan uji validitas, maka dilanjutkan uji reliabilitas instrumen pertanyaan. Menurut Singarimbun (2008:140) suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.10 Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
Pertanyaan 1	.845	0.60	Reliabel
Pertanyaan 2	.839	0.60	Reliabel
Pertanyaan 3	.832	0.60	Reliabel
Pertanyaan 4	.838	0.60	Reliabel

Pertanyaan 5	.827	0.60	Reliabel
Pertanyaan 6	.830	0.60	Reliabel
Pertanyaan 7	.834	0.60	Reliabel
Pertanyaan 8	.844	0.60	Reliabel
Pertanyaan 9	.847	0.60	Reliabel
Pertanyaan 10	.859	0.60	Reliabel

Sumber : olahan SPSS V.21.0 *for windows* oleh peneliti

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* diatas 0,60. Reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.11

Tabel 4.11 Reliability Statistic

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of items</i>
.839	10

Sumber : Olahan SPSS V.21.0 *for windows* oleh peneliti

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa semua butir pertanyaan reliabel karena nilai *cronbach's alpha* sebesar 0.839 lebih besar dari 0.60

b. Variabel Sikap Mahasiswa

Hasil uji validitas sikap mahasiswa (Y) melalui program SPSS V.21.0 dengan menggunakan rumus *pearson (product moment)* sebagai berikut :

Tabel 4.12 Item Total Statistics

	<i>Scale Mean if Item Deleted</i>	<i>Scale Variance if Item Deleted</i>	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>
Pertanyaan 1	31.17	36.972	.493	.722
Pertanyaan 2	31.52	47.146	-.117	.808
Pertanyaan 3	30.95	36.383	.625	.704
Pertanyaan 4	31.17	38.756	.425	.733

Pertanyaan 5	30.65	39.215	.425	.733
Pertanyaan 6	30.76	40.186	.354	.743
Pertanyaan 7	30.86	37.412	.568	.714
Pertanyaan 8	30.85	39.546	.386	.738
Pertanyaan 9	30.68	35.390	.646	.699
Pertanyaan 10	30.53	38.038	.470	.726

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai validitas dan reliabilitas dari setiap pertanyaan yang telah diberikan kepada 66 orang sampel. Dalam pengujian 66 orang pada signifikan 5% maka r_{tabel} adalah 0,242 dan r_{hitung} dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*.

Tabel 4.13 Uji Validitas

	Corrected Item-Total Correlation	r_{tabel}	Validitas
Pertanyaan 1	.493	.242	Valid
Pertanyaan 2	-.117	.242	Tidak Valid
Pertanyaan 3	.625	.242	Valid
Pertanyaan 4	.425	.242	Valid
Pertanyaan 5	.425	.242	Valid
Pertanyaan 6	.354	.242	Valid
Pertanyaan 7	.568	.242	Valid
Pertanyaan 8	.386	.242	Valid
Pertanyaan 9	.646	.242	Valid
Pertanyaan 10	.470	.242	Valid

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

R_{tabel} untuk sampel 66 orang sebesar 0,242 nilai pada kolom Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari r_{tabel} 0,242 sehingga dapat dikatakan sembilan pertanyaan valid dan satu pertanyaan tidak valid

Setelah dilakukan uji validitas maka dilanjutkan dengan uji reliabilitas instrumen pertanyaan. Menurut Singarimbun (2008:140) suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60.

Tabel 4.14 Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha if Item Deleted</i>	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
Pertanyaan 1	.722	0.60	Reliabel
Pertanyaan 2	.808	0.60	Reliabel
Pertanyaan 3	.704	0.60	Reliabel
Pertanyaan 4	.733	0.60	Reliabel
Pertanyaan 5	.733	0.60	Reliabel
Pertanyaan 6	.743	0.60	Reliabel
Pertanyaan 7	.714	0.60	Reliabel
Pertanyaan 8	.738	0.60	Reliabel
Pertanyaan 9	.699	0.60	Reliabel
Pertanyaan 10	.726	0.60	Reliabel

Sumber : olahan SPSS V.21.0 *for windows* oleh peneliti

Tabel 4.14 memperlihatkan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* diatas 0,60. Reliabilitas instrumen dapat dilihat pada tabel 4.15

Tabel 4.15 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.723	10

Sumber : olahan SPSS V.21.0 *for windows* oleh peneliti

Dari tabel 4.15 diketahui bahwa semua butir pertanyaan reliabel karena nilai *cronbach's Alpha* sebesar 0.723 lebih besar dari 0.60.

4. Analisis Data

a. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y) mempunyai hubungan yang linear. Pengujian linearitas untuk melihat spesifikasi model yang digunakan sudah benar, yang berarti model yang didapatkan adalah model linear karena pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana.

Kriteria yang digunakan untuk menguji linearitas adalah jika nilai signifikan uji regresi menunjukkan hasil yang tidak signifikan (>0.05), maka disimpulkan korelasi yang diuji mempunyai model linear, sebaliknya jika hasilnya signifikan maka disimpulkan terjadi hubungan yang tidak linear. Berikut dapat dilihat pada tabel 4.16 hasil uji linearitas data penelitian :

Tabel 4.16 Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Gambar Peringatan * Sikap Mahasiswa	Between Groups	(Combined)	2592.105	23	112.700	2.903	0.001
		Linearity	1631.303	1	1631.303	42.027	0.000
		Deviation from Linearity	960.802	22	43.673	1.125	0.361
	Within Groups		1630.258	42	38.816		
	Total		4222.364	65			

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

Dari hasil perhitungan yang terdapat dalam tabel 4.16 terlihat bahwa nilai sig antara variabel gambar peringatan (X) terhadap sikap mahasiswa (Y) sebesar 0.361. Hasil tersebut menunjukkan signifikan. Nilai signifikan variabel $0.361 > 0.05$ sehingga disimpulkan bahwa hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen adalah berbentuk linear.

b. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana ditunjukkan untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dalam penelitian ini analisis regresi sederhana dilakukan dengan metode enter. Tabel 4.17 menunjukkan bahwa gambar peringatan sebagai variabel X.

Tabel 4.17 Metode Enter

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Sikapmahasiswa ^a	.	Enter

a. All requested variables entered

b. Dependent Variable : Gambarperingatan

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

Tabel 4.18 Analisis Regresi Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.289	4.041		3.041	.003
	Sikapmahasiswa	.733	.115	.622	6.348	.000

Dependent Variable : Gambarperingatan

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

Dari perhitungan tabel 4.18 maka persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut ;

$$Y = 12,289 + 0,733X$$

Dimana :

Y = Gambar Peringatan

X = Sikap Mahasiswa

5. Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Uji T ditekankan pada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk menguji signifikan koefisien regresi, yaitu apakah variabel dependen (X) berpengaruh secara nyata :

H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

Tabel 4.19 Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.289	4.041		3.041	.003
Sikapmahasiswa	.733	.115	.622	6.348	.000

Dependent Variable : Gambarperingatan

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

Dari tabel 4.19 maka akan diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uji T, dapat disimpulkan bahwa variabel gambar peringatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap mahasiswa pada mahasiswa fakultas ilmu komunikasi angkatan 2018 Universitas Islam Riau, hal ini terlihat dari tingkat signifikan (0.000) dibawah < 0.05 .

Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, atau $sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, atau $sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Pada tabel 4.19 diatas didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6.348 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.348 > 2.012$) atau $sig < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan

antara pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 pada intinya mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel bebas yaitu gambar peringatan bahaya merokok (X) terhadap variabel terikat atau sikap mahasiswa (Y).

Tabel 4.20 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.622 ^a	.386	.377	6.363

a. Predicators : (constant), Sikap mahasiswa

Sumber : olahan SPSS V.21.0 for windows oleh peneliti

Pada tabel 4.20 ditunjukkan bahwa nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0.386 artinya terdapat pengaruh variabel gambar peringatan bahaya merokok (X) terhadap sikap mahasiswa (Y) sebesar 38,6% sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Keterangan :

- 1) $R = 0.622$ berarti hubungan antara gambar peringatan bahaya merokok terhadap sikap mahasiswa sebesar 62,2% artinya hubungannya cukup erat.
- 2) *Adjusted R Square* sebesar 0.386 berarti penggunaan gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok mempengaruhi sikap mahasiswa

untuk tidak merokok pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau sebesar 38,6% dan sisanya 61,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

Sebagai hasil penelitian, setelah dilakukan analisa data dengan menggunakan metode statistic maka dapat didiskripsikan hasil penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Tanggapan responden mengenai variabel gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok (X) terhadap variabel sikap mahasiswa (Y)

Adapun tanggapan responden terhadap variabel gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok (X) dapat dilihat dari jawaban yang diberikan responden, dimana jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah sangat setuju sebanyak 33,9% dan yang lainnya memberi jawaban setuju 32,4%, kurang setuju 16,5%, tidak setuju 8,5% dan sangat tidak setuju 8,6%. Dilihat dari nilai rata-rata (mean) jumlah jawaban responden adalah 37.45 dengan std.Deviasi 8.060, range 0.818, variance 0,081, nilai minimum 3.303, nilai maximum 4.121.

Sebaliknya adapun tanggapan responden terhadap variabel sikap mahasiswa (Y) dapat dilihat dari jawaban yang diberikan responden, dimana jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah setuju sebanyak

33,8% dan yang lainnya memberi jawaban sangat setuju 21,4%, kurang setuju 23%, tidak setuju 10,6% dan sangat tidak setuju 11,2%. Dilihat dari nilai rata-rata (mean) dari jumlah jawaban responden adalah 34.35 dengan std.Deviasi 6.838 , range 0.985, variance 46.754, nilai minimum 2.833, nilai maximum 3.818.

2. Pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terhadap sikap mahasiswa.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok terhadap sikap mahasiswa terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan, hal ini terlihat dari tingkat signifikan $(0,000) < 0,05$.

Hal ini juga terlihat dari pengujian hipotesis yang mana H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, dari hasil pengujian maka didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 6.348 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.348 > 2.012$) atau $sig < \alpha$ ($0.000 < 0.05$) yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok dengan sikap mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut ;

$$Y = 12,289 + 0,733X$$

Dimana :

Y = Gambar Peringatan

X = Sikap Mahasiswa

Dan besar pengaruh bahwa nilai *R square* (R^2) yaitu sebesar 0.386 artinya terdapat pengaruh variabel gambar peringatan bahaya merokok (X) terhadap sikap mahasiswa (Y) sebesar 38,6% sedangkan sisanya sebesar 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka penulis membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari jawaban yang diberikan responden terhadap variabel gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok, dimana jawaban yang paling banyak dipilih oleh responden adalah sangat setuju sebanyak 33,9% dan yang lainnya memberi jawaban setuju 32,4%, kurang setuju 16,5%, tidak setuju 8,5% dan sangat tidak setuju 8,6%.
2. Dilihat dari jawaban yang diberikan responden terhadap variabel sikap mahasiswa yang mempengaruhi sikap merokok dari indikator aspek kognitif sebesar 50,4%, aspek afektif sebesar 17,7%, aspek konatif sebesar 31,9%.
3. Dilihat dari rangkuman hasil penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh gambar peringatan bahaya merokok pada kemasan rokok (X) terhadap sikap mahasiswa (Y) lumayan berpengaruh sebesar 38,6% sedangkan sisanya 61,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu pengaruh orang tua, pengaruh dari teman, faktor kepribadian yang hanya ingin mencoba-coba, dan faktor pengetahuan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran yang diberikan oleh penulis, beberapa saran tersebut adalah :

1. Bagi penelitian selanjutnya

Para peneliti selanjutnya yang berminat terhadap tema yang sama dengan penelitian ini diharapkan mempertimbangkan variabel-variabel lain yang akan digunakan. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih mengembangkan penelitian sejenis tidak hanya dari segi tema, tetapi juga metode, alat ukur, maupun subjek penelitian.

2. Mahasiswa sebagai seorang intelektual mampu memahami dari maksud pemasangan gambar menyeramkan pada kemasan rokok, dan tidak mengabaikan pesan yang terkandung didalamnya.
3. Fakultas Ilmu Komunikasi harusnya lebih memperhatikan mahasiswa yang merokok dan member teguran keras bagi yang merokok.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Aditama, Tjandra Yoga. 1995. *Rokok Masalah Dunia, Jurnal Kedokteran dan Farmasi*, No.9 Tahun XXI, PT. Grafiti Medika Pers, Jakarta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bungin, Burhan. 2010. *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Prenada Media Group
- Effendy, Onong Uchajana. 1993. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Littlejohn, Stephen W., dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication, Edisi 9*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Mar'at. 1981. *Sikap Manusia, Perubahan dan Pengukuran* Bandung: Ghalla Indonesia
- Marianne Rosner Klimchuk, & Sandra A. Krasovec. 2007. *Desain Kemasan*. Jakarta: Erlangga
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun. 1989. *Metode Penelitian Survey*. Edisi Revisi, LP3ES. Jakarta
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Soehartono, Irawan. 2000. *Metode Penelitian Social*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Saifuddin, Azwar. 1996. *Tes Prestasi : Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar (Edisi II)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.

Sukmana, Teddi. 2011. *Mengenal Rokok dan Bahayanya*. Jakarta : Be Champion

Tarwoto, Ariyani R., Nuraeni A., Miwidyana B., Tauchid. 2010. *Penyalahgunaan Napza pada Remaja. Di dalam : Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : SalembaMedika.

Sumber Lain :

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012 tentang Pengamanan Bahan Yang Mengandung Zat Adiktif Berupa Produk Tembakau Bagi Kesehatan

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau

Data Jumlah Mahasiswa FIKOM UIR angkatan 2018 diakses pada Juli 2019

Internet :

www.litbang.depkes.go.id diakses pada Juli 2019

www.who.int/tobacco/surveillance/survey/gyts/country_reports diakses pada Juli 2019

<https://www.google.com/gambar-bahaya-merokok-pada-kemasan-rokok-sampoerna-mild>

Sumber : <http://uir.ac.id/web/theme/uir/struktur/>(diakses pada September 2019)